

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA BERBEDA AGAMA di DUSUN IV ALAS BANGUN DESA BUKIT HARAPAN/D4 BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah (S.Pd)



**Disusun Oleh**

**Diah Yulia Sari**  
**NIM 1711210134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa  
Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171, 51172 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr/i Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134

Judul Proposal : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021  
Pembimbing I  
Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196512311998031015

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I  
NIP. 198107202007101000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa  
Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171, 51172 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara"** yang disusun oleh **Diah Yulia Sari**, NIM: **1711210134**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari **Senin, 26 Juli 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)**.

**Ketua**  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

**Sekretaris**  
**Nurlia Latipah, M.Pd.Si**  
NIP. 198308122018012001

**Penguji I**  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

**Penguji II**  
**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, **16 Agustus 2021**

Mengetahui,

**Dr. Zuhedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah ya Allah, terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang selalu Engkau berikan kepadaku. Dengan segenap kerendahan hati dan keikhlasan karya ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda (Ridwan) dan Ibundaku (Sulikha) tersayang yang selama ini memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan baik moril, materil, dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Suamiku (Wahid Hanafi) tercinta, penyemangatku, yang telah sabar menasehatiku, memberikan motivasi, do'a, serta dorongan baik moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Bapak Mertua (Wagiyo) dan Ibu mertuaku (Warni), yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk Kakakku (Darmawan), Terimakasih telah menjadi sang motivatorku selama ini hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
5. Untuk adikku (Ahmad Jayadi) dan adik-adik iparku (Ahmad Fauzi dan Tri Nur Diansyah) yang aku sayangi, yang memberikan semangat dan candaannya setiap saat hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
6. Untuk semua sahabatku Mutiara, Ela Permata Sari, Sheila Renita Fitri, Anisa Juniarti, Dika Novri Yuana, Dino Kurniawan, Novia Putriyani, Dinda Dwi

7. Maghfirah, Fitri Aourora dan rekan seperjuangan khususnya prodi PAI lokal E yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semasa perkuliahanku, ingat tantangan ada didepan kita semua.
8. Untuk Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd dan Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I yang penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

**TIDAK PERLU ORANG PINTAR UNTUK SUKSES  
TAPI ORANG YANG BEKERJA KERAS!!**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Diah Yulia Sari**  
**NIM** : **1711210134**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Tadris**  
**Jurusan** : **Tarbiyah**  
**Prodi** : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang di susun dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara”, adalah benar-benar karya asli saya, tidak ada unsur menjiplak karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Pembuat Pernyataan

Pembuat Pernyataan



**Diah Yulia Sari**  
**NIM 1711210134**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak Hengki Satrisni, M.Pd.I. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalumemberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan Aamin.

Bengkulu, Mei  
2021  
Penulis

**Diah Yulia Sari**  
**NIM. 1711210134**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	9
a. Pengertian Internalisasi .....	9
b. Pengertian Nilai.....	9
c. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	10
d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .....	14
e. Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam .....	21
2. Anak dalam Keluarga Berbeda Agama.....	23
a. Pengertian Anak .....	23
b. Pengertian Keluarga Berbeda Agama .....	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi .....	28

B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Fokus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA BERBEDA AGAMA DI DUSUN IV ALAS BANGUN DESA BUKIT HARAPAN/D4 BENGKULU UTARA**

**ABSTRAK**

**Diah Yulia Sari  
NIM. 1711210134**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama di Dusun IV Alas Bangun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2021 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara kepada tiga keluarga yang menganut keyakinan yang berbeda yaitu dalam keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman, serta menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada anak, dalam tiga keluarga ini menggunakan tahapan-tahapan seperti: transformasi nilai, transaksi nilai dan traninternalisasi nilai. Dimana dalam setiap keluarga pada saat menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang nilai agama Islam pada anak selalu menjelaskan terlebih dahulu apa yang diajarkan tentang hal yang baik dan tidak baik, kemudian memberi peluang anak untuk menanyakan tentang apa yang tidak mereka ketahui kemudian orang tua mencontohkan hal yang diajarkan sehingga anak mampu mengimplementasikan hal yang telah diajarkan, selanjutnya yaitu orang tua mendidik kepribadian anaknya sampai terbentuk kepribadian yang baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dilakukan setiap anak mereka libur sekolah dan di malam hari. Sedangkan metode dan cara yang dipakai didalam penanaman nilai agama Islam keluarga bapak Bobi menggunakan metode ceramah dan keteladanan sedangkan keluarga bapak Satiyo dan bapak Firman menggunakan metode ceramah. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama, yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung antara lain, toleransi/kebebasan memeluk agama dan sikap saling menghormati dalam keluarga, pembelajaran TPA di Masjid serta peran saudara dan kerabat. Sedangkan faktor penghambat antara lain, seringnya anak bermain HP dan menonton Televisi, lingkungan sosial yang tidak mendukung Pendidikan Agama Islam.

***Kata Kunci: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada anak Dalam Keluarga Berbeda Agama.***

**INTERNALIZATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES  
TO CHILDREN IN FAMILY OF DIFFERENT RELIGIONS IN DUSUN IV  
ALAS BANGUN DESA BUKIT HARAPAN/D4 BENGKULU UTARA**

**ABSTRACT**

**Name: Diah Yulia Sari**

**NIM: 1711210134**

Purpose of this study was to determine the process of internalizing the values of Islamic religious education to children in families of different religions and the factors that influence the internalization of values of Islamic education to children in families of different religions in Dusun IV Alas Bangun. This research was conducted in March and April 2021 using qualitative methods with interview data collection techniques to three families who hold different beliefs, namely in the family of Mr. Bobi, Mr. Satiyo and Mr. Firman, as well as using observation and documentation techniques. Based on the results of the study, it is known that in the process of internalizing Islamic religious values to children, these three families use stages such as: value transformation, value transaction and value traninternalization. Where in every family when instilling and providing knowledge about Islamic religious values to children, they always explain first what is taught about what is good and what is not good, then give children opportunities to ask about what they don't know then parents give examples of what is being taught so that children are able to implement what has been taught, then parents educate their children's personality to form a good personality. The process of internalizing the values of Islamic religious education in children is carried out every time their children are off school and at night. While the methods and methods used in instilling Islamic religious values, Mr. Bobi's family uses the lecture method and example, while the families of Mr. Satiyo and Mr. Firman use the lecture method. Factors that influence the internalization of Islamic religious education values for children in families of different religions, namely there are supporting and inhibiting factors. For supporting factors, among others, tolerance/freedom to embrace religion and mutual respect in the family, TPA learning in the mosque and the role of relatives and relatives. While the inhibiting factors, among others, children often play cell phones and watch television, social environment that does not support Islamic Religious Education.

***Keywords: Internalization of Islamic Religious Education Values for Children in Families of Different Religions.***

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Bukit Harapan .....	46
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Desa Bukit Harapan .....	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dusun IV alas Bangun Berdasarkan Usia .....	51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Dusun IV alas Bangun .....	51
Tabel 4.5 Jenis Agama/Kepercayaan Dusun IV alas Bangun .....	52
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Dusun IV alas Bangun .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Permohonan Pergantian Judul
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran V : Nota Penyeminar
- Lampiran VI : Lembar pengesahan Penyeminar
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IX : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran X : Pedoman observasi, dan dokumentasi
- Lampiran XI : Foto Dokumentasi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga juga bisa disebut sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Pernikahan adalah proses pembentukan suatu keluarga, serta perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan perjanjian ini juga pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (Ar-Rum 21).<sup>1</sup>

Keluarga berbeda keyakinan merupakan keluarga yang dibangun dengan pernikahan berbeda keyakinan oleh pasangan suami istri. Dimana laki-laki Muslim dengan perempuan nonmuslim atau sebaliknya. Perbedaan paham, keyakinan dan agama dapat menimbulkan banyak sekali konflik dalam keluarga salah satunya dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Jika agama orang tua berbeda, maka banyak terjadi benturan seperti pelaksanaan ibadah, pengaturan menu makanan, tradisi keagamaan, muamalah dan masih banyak lagi. Oleh karena

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Departemen Agama RI, 2007), hal. 406



itu, seharusnya perkawinan berbeda agama harus dihindari. Disamping cinta, kasih sayang, dan ketulusan hati serta akhlak yang mulia, laki-laki dan perempuan harus sepaham dan seakidah agar kehidupan keluarga tentram dan bahagia. Perkawinan antara perempuan muslimah dengan laki-laki nonmuslim, baik musyrik maupun ahli kitab, Islam telah melarangnya dengan tegas. Begitu pula perkawinan antara laki-laki Muslim dengan perempuan nonmuslim. Pelarangan terhadap perkawinan berbeda agama tersebut telah Allah jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُعْجِبُكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا  
 الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا تُعْجِبُكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ النَّارِ ۗ  
 وَآلِلَّهُ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”,(Q.S. Al-Baqarah:221).<sup>2</sup>

Kalimat “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman”, sudah secara tegas Allah melarang untuk menikah dengan wanita musyrik secara mutlak tanpa terkecuali. Selanjutnya, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa wanita nonmuslim tidak bisa untuk dinikahi walaupun wanita tersebut menarik hati, baik penampilan, kedudukan dan kekayaannya.

<sup>2</sup>Al-Qur’an dan Terjemahannya,....., hal. 35

Dalam hal ini Rasulullah menegaskan dalam sebuah hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسْبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا. فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi SAW, bersabda:

*“Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung”* (HR. Bukhari).<sup>3</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa menikah yang didasari karena agama lah yang akan memperoleh kebahagiaan. Islam mengajarkan bahwa eksistensi tujuan dari perkawinan salah satunya adalah menciptakan keluarga yang kekal dan bahagia. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1 “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Internalisasi menurut KBBI yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.<sup>4</sup>

<sup>3</sup><https://risalahmuslim.id/wanita-dinikahi-karena-empat-hal/>, diakses pada 9 Maret 2021.

<sup>4</sup>Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 17 KOTA PALU, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2, (2016), hal. 197.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.<sup>5</sup> Dalam hal pendidikan agama untuk anak, penting sekali adanya kesamaan agama antara orang tua dan anak. Sehingga pendidikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat berlangsung secara optimal. Berada pada lingkungan yang seagama dan budaya yang sama, lebih membantu perkembangan pendidikan agama serta keberagaman anak dan orang tua dalam masyarakat.

Sampai saat ini, guru agama tidak selalu menyelesaikan tugas pencapaian tujuan pendidikan agama yang sesuai dengan ketakwaan dan kepribadian (akhlak karimah) tujuan hidup umat Islam. Sebab itu, pentingnya bagi bapak/ibu untuk ikut andil didalam pendidikan anaknya berdasarkan pembelajaran agama yang benar. Pengasuhan keluarga dapat membentuk karakteristik nilai-nilai agama anak. Peran keluarga dalam membimbing anak sangat menentukan sikap masa depan, karena keluarga merupakan tempat utama bagi tumbuh kembang anak.

Penelitian ini ditujukan kepada keluarga berbeda agama yang berada di Dusun IV Alas Bangun (Bukit Harapan/D4). Kelompok sosial di Dusun IV Alas Bangun (Bukit Harapan/D4) Kec.Pinang Raya Kab.Bengkulu Utara, mereka hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan saling membantu dalam

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 22

pemeliharaan rumah, jalan, sarana peribadatan, dan lain-lain. Masyarakatnya mempunyai toleransi terhadap warga yang menganut keyakinan berbeda. Masyarakat Dusun IV Alas Bangun (Bukit Harapan/D4) menganut agama yang berbeda-beda. Dalam persentase, 80% Muslim, 1% Buddha, dan 19% percaya pada agama Kristen. Menariknya, di Dusun IV Alas Bangun terdapat tiga keluarga yang menganut keyakinan agama yang berbeda dalam keluarga mereka.<sup>6</sup>

Seharusnya tidak dinegosiasikan dengan pendidikan Islam di tengah-tengah keluarga dan komunitas *absolut*. Misalnya, pendidikan Islam tidak hanya disajikan sepenuhnya kepada institusi pengajar Islam dan institusi pembelajaran yang universal, tetapi orang tua berdiri bersama dengan pendidikan agama anak-anak. Ini seharusnya tidak terjadi sebab mempersiapkan masa depan anak adalah tugas baik dari sisi psikologis, sisi fisik, sisi kesehatan, sisi pendidikan dan sisi agama anak-anak. Maka bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan /D4 Bengkulu Utara?. Oleh karena itu, penelitian ini tentunya sangat penting dan perlu dibahas lebih lanjut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Perlunya pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga yang memiliki orang tua berbeda agama atau keyakinan
2. Perlunya orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak

---

<sup>6</sup>Wawancara Pribadi dengan Zaenal, “*Jumlah Penganut Agama Islam dan Kristen DI Dusun IV Alas Bangun,*” Wawancara (tatap muka), pra-riset, 17 September 2020.

3. Pentingnya anak memilih agama yang akan dianutnya, baik akan menganut agama Kristen maupun menganut agama Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama
2. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama?
2. Apa faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan pendidikan Islam. Terutama pendidikan anak dalam keluarga berbeda agama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi orang tua**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait upaya mendidik anak yang benar dalam keluarga berbeda agama.

#### **b. Bagi Dinas Catatan Sipil (Discapil) dan Kantor Urusan Agama (KUA)**

Memberikan tambahan pengetahuan kepada para Discapil dan KUA (Kantor Urusan Agama) khususnya terkait bidang perkawinan untuk mencegah dan memberikan informasi kepada masyarakat yang akan melangsungkan perkawinan beda agama tentang kondisi dan kehidupan keluarga dalam perkawinan beda agama.

#### **c. Bagi peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan wawasan baru bagi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rumpun agama yang berbeda dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut dibuat sesuai dengan susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yaitu tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi landasan teori tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama, kerangka berfikir dan kajian pustaka.
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan analisis data.
- BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut KBBI yaitu pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.<sup>7</sup> Mulyana menjelaskan internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Sedangkan menurut Fuad Ihsan bahwa internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>8</sup>

###### b. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa Latin disebut “*valere*”, atau bahasa Perancis kuno “*valior*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan,

---

<sup>7</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran...*hal. 197

<sup>8</sup>Nur Aini, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2019), hal. 50.



keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh masyarakat sekitar.

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, nilai yang sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukan nilai ke dalamnya, sehingga mengandung nilai, karena subjek yang tahu dengan menghargai nilai itu.<sup>9</sup> Dalam konsep Islam nilai adalah sesuatu sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Ketika nilai-nilai itu dimasukkan kedalam pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada didalamnya bahkan nilai dapat merupakan dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku .

### **c. Pengertian pendidikan agama Islam**

Menurut KBBI, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” dan awalan “men”, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>10</sup> Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses seseorang atau kelompok orang dalam usaha

---

<sup>9</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 114

<sup>10</sup>Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No.1 (Februari 2018), hal. 84.

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup> Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. Muhammad Iqbal menekankan pendidikan Islam untuk membentuk manusia sempurna, dengan ciri yang diungkapkan sebagai (1) penaka (seakan-akan) Tuhan, (2) *Khalifah* Allah dimuka bumi.

Menurut hasil Kongres se-Dunia ke-2 tentang pendidikan Islam melalui seminar konsep dan kurikulum pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia seperti spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahan, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik atau anak didik untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ryan Indy, dan Fonny J. Waani, N. Kandowangko, *Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*, Vol.12, No.4, (Oktober-Desember 2019), hal.3-4.

<sup>12</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*,...hal. 199-200

<sup>13</sup>Priiliansyah Ma'ruf Nur, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA*

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dengan berbagai cara sehingga diharapkan anak dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang telah dianggapnya sebagai sesuatu yang baik dan bermakna yaitu Islam dan menjadi bagian dari dirinya.

#### **a) Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Hasan Langgulung mengemukakan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival of life*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*) suatu masyarakat, yang jika tidak terpelihara akan menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri.

### **b) Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhammad Toumi Al-Syaibani sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

### **c) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan untuk mencapai apa yang telah diputuskan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari segi istilah, metode ini dapat diartikan sebagai “jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kaitannya dengan lingkungan dan bisnis atau ilmu pengetahuan, dll”.

Pengertian metode pembelajaran menurut Biggs adalah bahwa metode pembelajaran adalah suatu metode penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian, metode

pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik yang belajar bagaimana melakukan kegiatan yang sistematis di lingkungan dan mencapai tujuan belajarnya sehingga proses belajar berlangsung dengan baik saat melaksanakan kegiatan.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak, dapat digunakan metode berikut:

- 1) Pembiasaan adalah cara agar anak terbiasa berpendapat, berperilaku dan berbuat di bawah petunjuk ajaran Islam
- 2) Metode Praktik yang baik (keteladanan), yaitu sesuatu yang bisa dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Tetapi contoh-contoh yang disebutkan yaitu contoh yang digunakan sebagai alat untuk pendidikan Islam.
- 3) Ceramah yaitu cara pendidikan dengan penyampaian hal-hal terhadap anak-anak melalui penjelasan atau cerita.

#### **d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan Norma atau ajaran Islam.<sup>15</sup> Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya: Tauhid/Aqidah, Ibadah (Ubudiyah), Akhlak, Kemasyarakatan.

---

<sup>14</sup>Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 (Maret 2017). hal. 24

<sup>15</sup>Asiyah, Alimni, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Manhaj Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 4 (2019), hal.139

Sidi Gazalba mengartikan bahwa nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kongkret, bukan juga fakta, serta tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak pada hubungan antara subjek penilai dengan Objek.<sup>16</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan harapan tentang sesuatu, sifat-sifat atau hal-hal (yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan tingkah laku) yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yakni mengabdikan pada Allah SWT, supaya bahagia di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Dimana nilai-nilai yang ada tersebut berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan Islam ini kemudian terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

Nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut diantaranya meliputi iman, Islam dan Ihsan, dimana sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.<sup>18</sup> Keterkaitan ketiga nilai pokok ajaran Islam di atas digambarkan oleh Allah SWT, dalam sebuah perumpamaan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24-25 :

---

<sup>16</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 17.

<sup>17</sup>Khusna Amala, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Outbound (Studi Pada Kelas IV di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal)*, Skripsi Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, hal. 29.

<sup>18</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAI, ...*, hal. 21.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۝

Artinya: *"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,"* (QS. Ibrahim 14: Ayat 24)

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *"(pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat."* (QS. Ibrahim 14: Ayat 25).

Selain itu, ada juga yang berpendapat mengenai sistematika ajaran Islam, diantaranya adalah Anshari yang mengemukakan bahwa satu sistematika ajaran Islam mencakup: akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>19</sup> Namun, banyak pula ulama yang membuat sistematika garis besar agama Islam yang meliputi: iman, Islam dan ihsan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya iman, Islam dan ihsan adalah sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak. Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Agama Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, muamalah dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk dan menentukan proses berpikir, dan lain-lainnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut sebagai sebuah struktur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga nilai-nilai pokok ajaran Islam tersebut, diantaranya:

---

<sup>19</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, ..., hal. 23.

a) Akidah

Secara etimologis (lughatan), akidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan secara terminologis, akidah, terdapat beberapa definisi antara lain:

1) Menurut Hasan al-Banna

“Aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”<sup>20</sup>

2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipraktikkan (oleh manusia) didalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.<sup>21</sup>

Salah satu aspek lingkup materi PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah ajaran aspek akidah sebagai materi konsep pemahaman abstrak. Disebut materi konsep abstrak adalah karena materi tersebut dari segi obyek lebih bersifat tidak dapat dilihat, meskipun bisa dirasakan utamanya pada pengaruh kejiwaan atau

---

<sup>20</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2017), hal. 1

<sup>21</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, ..... , hal. 2



ruhani dan spiritual yaitu keimanan yang murni seseorang. Keimanan yang murni adalah keimanan yang terbebas dari belenggu keyakinan adanya kekuatan lain selain Allah, dan belenggu hawa nafsu, dan godaan syaithan. Istilah “pembebasan” adalah usaha mendidik anak ke arah pemurnian akidah dan akhlak. Pada kurikulum pendidikan sekolah bisa digambarkan materi tersebut menyangkut keimanan, sifat-sifat Allah, asma’ul husna dan cara meneladaninya dalam kehidupan, perilaku terpuji sebagai bentuk norma-norma yang bersumber dari keyakinan agama.<sup>22</sup>

Ruang lingkup pembahasan akidah (aqidah):

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af’al Allah dan lain-lain.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, mu’jizat, keramat dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.
- 4) Sam’iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam’I (dalil naqli berupa Al-Qur’an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dll.

---

<sup>22</sup>Alfauzan Amin, Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran, *Jurnal MADANIA*, Vol. 21, No. 2, (Desember 2017), hal. 158

Disamping sistematika diatas, pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, Iblis dan Syaitan)
- 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Takdir Allah.<sup>23</sup>

Dalam ajaran Islam, akidah tidaklah cukup apabila hanya menyatakan percaya kepada Allah SWT, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintah-Nya, tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan. Agama adalah iman dan amal saleh. Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Begitu pula kedatangan Nabi Muhammad SAW, bukanlah semata-mata mengajar akidah, tetapi mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti ditinggalkan, itulah yang dinamakan dengan syari'ah.

#### b) Syari'ah

Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur

---

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, ....., hal. 6

kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Keseluruhan etika Islam, pada tataran individu dan sosial, dihubungkan dengan syariat, sementara itu pensucian di dalam jiwa dan penyerapan makna hakiki dari syariat adalah untuk jalan spiritual atau thariqah, di mana hal itu harus selalu didasarkan pada praktik formal hukum Tuhan.<sup>24</sup>

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.<sup>25</sup> Syari'ah diartikan sebagai aturan atau Undang-Undang Allah SWT, tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT, dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.<sup>26</sup> Dalam hidup wajib mempunyai akidah yaitu pokok-pokok kepercayaan atau pokok-pokok pegangan hidup. Selain menjunjung tinggi kepercayaan wajib pula menuruti syari'ah yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yang ditunjukkan jalannya oleh para Nabi dan Rasul yang dijelaskan didalam wahyu-wahyu Ilahi.

---

<sup>24</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 22-23

<sup>25</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 61.

<sup>26</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN,...*, hal. 25.

c) Akhlak

Akhlak diartikan sebagai amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal diatas (akidah dan syari'ah) dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.<sup>27</sup>

**e. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Internalisasi nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer pada pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer

---

<sup>27</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam,...*, hal. 96.

disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi didalam dirinya. Semakin dalam nilai nilai agama terinternalisasi dalam “din“ seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.<sup>28</sup>

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

#### 1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik orang tua dan peseserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

#### 2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan

---

<sup>28</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

pengaruh pada peserta didik melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

### 3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>29</sup>

## 2. Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama

### a. Pengertian Anak

Anak dalam bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap psikologi karangan J.P. Chaplin, *child* (anak: kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa berarti seorang individu diantara kelahiran dan masa pubertas, atau seorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan masa pubertas). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.<sup>30</sup> Ada beberapa istilah yang sering digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk kepada pengertian "anak", antara lain: "*al-walad*" atau "*al-aulad*" (seperti yang tercantum dalam QS. Al-Balad: 3, QS. At-Taghabun: 15, QS. Al-Anfal: 28 dan QS. At-Taghabun: 14), "*al-ibnu*" atau "*al-banun*" (seperti yang tercantum dalam QS. Luqman: 13, QS. Al-Kahfi: 46, QS. Ali Imron: 14), "*al-*

<sup>29</sup>Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 17 KOTA PALU, ....., hal. 197.

<sup>30</sup>Fitri Nuria Rivah, *Konsep Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Keluarga Keluarga Muslim*, Skripsi SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hal. 22.

*ghulam*” (seperti yang tercantum dalam QS. Maryam: 7, QS. As-Shaffat: 101). Demikian dalam hadits-hadits Nabi, istilah *al-walad*, *al-aulad*, *al-maulud*, *al-ibnu*, *al-banin*, dan *al-ghulan* sering digunakan untuk memberikan pengertian anak ini, disamping kadang-kadang juga menggunakan istilah lain seperti “*at-thiflu*”.

Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari Muslim, Nabi Saw, bersabda: “Anak-anak itu bagaikan kupu-kupu surga.” Anak adalah seorang yang masih ada dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Anak adalah keadaan manusia normal yang masih berusia muda dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya sehingga sangat mudah terkena pengaruh lingkungan. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 menyebutkan anak adalah orang yang berperkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.<sup>31</sup>

#### **b. Pengertian Keluarga Berbeda Agama**

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, selain itu keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati, karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak

---

<sup>31</sup>Irma Rumtianing, Kota Layak Anak dalam Perspektif Perlindungan Anak, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 27, No. 1, Februari 2014, hal.10.

sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak.

Menurut Zuhriani, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan (orang tua atau anggota keluarga lainnya).<sup>32</sup> Ada beberapa pandangan mengenai pengertian keluarga, keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Munandar Keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks, atau keluarga Indonesia. Sedangkan menurut Mudjiono, keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi keluarga tidak hanya sebagai wadah/tempat berlindung tetapi keluarga merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami/istri dan seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang baik, dapat

---

<sup>32</sup>Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No.01 (01 Mei 2015), hal, 112-136.



mentransfer perilaku, nilai-nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan anggota keluarga.<sup>33</sup>

Menurut Djuju Sujana bahwa fungsi keluarga itu terbagi menjadi tujuh macam yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Fungsi Edukatif, yang berarti bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang awal dan pertama, orang tua memiliki peran terpenting untuk membawa anak-anaknya menjadi dewasa baik secara jasmani maupun rohani dalam tiga aspek (Kognitif, efektif dan psikomotorik).
- 2) Fungsi biologis, yaitu fungsi keluarga dengan tujuan memiliki keturunan dan mampu memelihara martabat dan kehormatan manusia sebagai makhluk yang dikarunia akal sehingga memiliki etika dan akhlak yang baik.
- 3) Fungsi protektif, yaitu menjadi tempat yang aman dari gangguan yang datang dari dalam maupun luar dan menghindarkan dari pengaruh negatif yang masuk didalamnya.
- 4) Fungsi Religious, keluarga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama dengan memberikan pemahaman, penyadaran, dan aplikasi ibadah dan muamalah sehari-hari sehingga tercipta keluarga yang biasa disebut religious.
- 5) Fungsi ekonomi, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana didalam keluarga ada aktivitas seperti mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran serta tata cara pengelolaan harta dan kekayaan yang dimiliki,

---

<sup>33</sup>Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal MUSAWA*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2015), hal. 273.

<sup>34</sup>Mabrur Syah dan Muhammad Arif Mustofa, Keharmonisan Keluarga Beda Agama, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No.1, 2020, hal.51.

sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan moral.

- 6) Fungsi sosialisasi, keluarga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik dalam hidup bermasyarakat serta mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal.
- 7) Fungsi rekreatif, fungsi keluarga dalam menciptakan suasana saling menghormati, hubungan yang harmonis, kasih sayang dan damai.

Dari fungsi diatas, kita bisa mengetahui bahwa keluarga berusaha untuk selalu hadir mempersiapkan anak keturunannya dengan mengenalkan sikap-sikap dan nilai-nilai yang bisa diterima oleh masyarakat serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ketika seseorang bisa mewujudkan fungsi-fungsi keluarga tersebut, maka ketentraman dan ketenangan hidup rumah tangga akan senantiasa bisa terwujud. Pada hakikatnya, keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan suatu satuan yang khusus.<sup>35</sup> Maka dalam keluarga berbeda agama ini terdapat ikatan pernikahan, kekerabatan, dan adopsi. Afny Hanindya menjelaskan bahwa keluarga berbeda keyakinan agama (*interfaith family*) merupakan sekelompok orang yang terikat melalui hubungan (pernikahan, adopsi ataupun kelahiran) yang saling berbagi satu sama lain serta para anggota keluarga nya memiliki kepercayaan atau menganut agama yang berbeda.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, (Malang: UMM Press, 2003), hal. 22.

<sup>36</sup>Afny Hanindya, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 85.

Robinson sebagaimana dikutip Khairiddin “menjelaskan bahwa keluarga berbeda keyakinan agama memiliki setidaknya dua keyakinan dalam keluarga tersebut, misalnya dalam keluarga tersebut ayah beragama Islam sedangkan ibu beragama Kristen”. Selain pada perbedaan agama yang dianut dalam keluarga tersebut, hal yang membedakan keluarga ini dengan keluarga pada umumnya adalah ikatan pernikahan berbeda keyakinan (agama) yang yang disebut juga *Inter faith marriage*, *mixed marriage*, *mixed faith marriage*, atau *interreligious marriage*.<sup>37</sup> Keluarga berbeda keyakinan merupakan keluarga yang dibangun dengan pernikahan antar agama oleh pasangan suami dan istri. Dimana pernikahan antar agama yaitu suatu ikatan perkawinan yang dilakukan oleh pasangan yang memeluk agama dan kepercayaannya berbeda satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah perkawinan pasangan yang berbeda agama dan masing-masing tetap mempertahankan agama yang dianutnya. Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa keluarga berbeda agama adalah keluarga yang berasal dari pasangan yang berasal dari iman yang berbeda, artinya pernikahan yang dilakukan antara dua orang yang berbeda agama tersebut dan masing-masing tetap mempertahankan agama atau keyakinan yang dianutnya.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama.**

Kepribadian Muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja sama antara pembawaan seseorang dengan dengan keluarga dan lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan

---

<sup>37</sup>Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal. 65.

kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Jadi, faktor ini merupakan faktor keturunan atau faktor pembawaan.<sup>38</sup> Faktor ini yang meliputi faktor fisik material maupun psikis spiritual. Faktor pembawaan yang berhubungan dengan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah. Misalnya warna kulit dan bentuk tubuh. Begitu juga yang berhubungan dengan psikis spiritual agar menjadi pribadi yang baik perlu mendapat pendidikan dan bimbingan agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya. Diantara faktor-faktor eksternal antara lain:

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak. Orang tua merupakan pembina pertama. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.<sup>39</sup>

Dalam keluarga tersebut anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya yang

---

<sup>38</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 198.

<sup>39</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 59

dapat menggoyahkan pribadi anak. Oleh karena itu, anak akan tumbuh dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan bahagia. Pendidikan dalam keluarga inilah yang merupakan bekal dalam melangkah dan pedoman hidup.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian terhadap keluarga dari pernikahan berbeda agama pernah dilakukan oleh:

1. Muhammad Thohir pada tahun 1994. Penelitian ini lebih fokus pada permasalahan sejauh mana konflik-konflik agama terjadi, dan pengaruh beda agama orang tua terhadap perilaku keberagamaan anak dan keturunan mereka. Dari penelitian itu ditemukan bahwa dalam kehidupan keluarga beda agama orang tua selalu terbuka peluang terjadinya konflik-konflik agama sepanjang ada usaha untuk memperjuangkan agama yang dianut. Namun demikian konflik-konflik itu relatif dapat diredam oleh kisi-kisi kehidupan yang lain. Perilaku keberagamaan anak yang lahir dari orang tua yang berbeda agama banyak dipengaruhi oleh orang tua mana (ayah atau ibu) yang pegang peran dominan dalam kehidupan keluarga mereka.
2. Muhammad Na'im pada tahun 2001. Skripsi ini berjudul "*pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Yang Berbeda Agama: Studi Kasus di Dusun Keban Jati*". Penelitian ini dilakukan di tiga keluarga yang latar belakang orang tua yang dalam satu keluarga dengan berbeda agama (Kristen dan Islam), di lakukan di Dusun Keban Jati, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu

Muhammad Na'im menemukan bahwa secara umum orang tua Muslim dalam keluarga yang berbeda agama kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya. Tetapi timbulnya kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga karena adanya kegiatan yang dikelola oleh bapak-bapak dan ibu-ibu di wilayah Keban Jati sendiri melalui penyuluhan dan bimbingan keagamaan yang orientasinya meningkatkan ketakwaan dan pengetahuan agama, dan mempersiapkan keluarga yang matang dalam mengantisipasi perkembangan anak dan membantu pemecahan dalam kaitan pembinaan penghayatan keagamaan dalam keluarga.

3. Madi Pendri pada tahun 2008. Skripsi ini berjudul "*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Berbeda Agama,*" penelitian ini terfokus kepada lima keluarga berbeda agama di Dusun Ngandong-Tritis dimana dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga masih terkendala dari faktor ekonomi keluarga, proses pendidikan agama islam dilakukan pada malam hari dan tidak berlangsung setiap malam.
4. Azazi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 telah melakukan penelitian dengan judul, "Hak Memilih Agama Bagi Anak Dari Pasangan Beda Agama Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." Perbedaan dalam skripsi tersebut dalam hal hak memilih agama atau keyakinan yang merupakan hak asasi manusia dan tidak dijelaskan secara pasti pola pengasuhan anak didalamnya. Adapun persamaanya adalah terletak pada tentang anak dalam suatu keluarga pasangan berbeda agama atau keyakinan. Kesimpulannya adalah didalam keluarga yang berbeda agama selalu

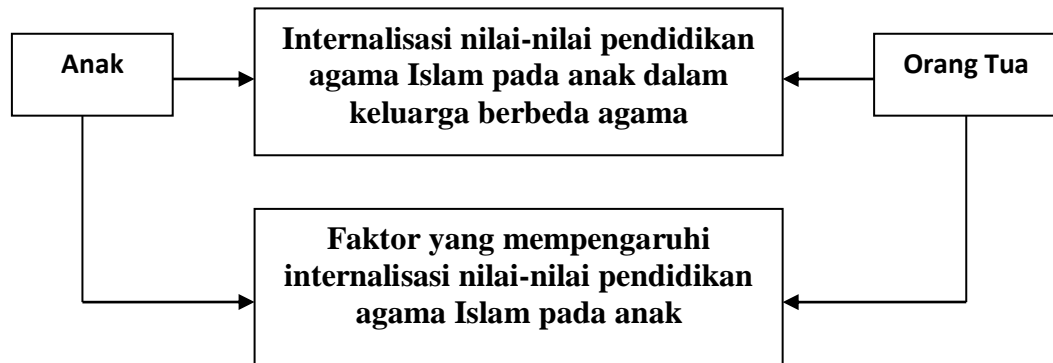
memberikan pengertian kepada seorang anak dalam mendidik, memberikan suatu nasihat dan tidak ada kecendrungan diantara keluarga yang membedakan bahwa saudara yang berbeda agama, maka diperlukan adanya suatu toleransi satu sama lain.

5. Retno Wulandari Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019 telah melakukan penelitian dengan judul, “Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Beda Agama Perspektif Hukum Islam.” Berdasarkan penelitian pola pengasuhan anak keluarga beda agama perspektif hukum Islam di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur orang tua memberikan yang telah menjadi hak anak dalam memberikan kebutuhan pendidikan dan perlindungan, memberikan pengajaran ibadah dikeluarga diserahkan kepada seorang ibu, karena seorang ibu sangat berperan aktif dalam memberikan ajaran keimanan dan ibadah kepada anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Masalah yang dapat timbul dalam keluarga berbeda agama tidak hanya bedanya keyakinan atau kepercayaan, melainkan pemikiran, perilaku, hubungan sosial serta keturunan, bagaimana anak dididik, dan pilihan keyakinan dalam kondisi acuan dengan anak. Hal ini juga cenderung berkembang, menyebabkan perceraian. Demikian dengan Dusun IV Alas Bangun, keluarga berbeda agama telah berkembang. Penulis ingin mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dari keluarga yang berbeda keyakinan.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Sekaran mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.<sup>40</sup> John Creswell mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.<sup>41</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan dan penjelasan yang obyektif khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu

---

<sup>40</sup>R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hal. 5.

<sup>41</sup>R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, .....hal. 6

penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Dimana objek untuk melakukan penelitian adalah di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Kec. Pinang Raya, Kab. Bengkulu Utara. Waktu penelitian, dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021 s/d tanggal 30 April 2021.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan informasi-informasi yang mendukung dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan beberapa informasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pengumpulan data. Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap informan penelitian. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Tiga keluarga yang menganut agama berbeda dalam keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan telah diperoleh oleh pihak lain.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh dari lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini

lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan Bengkulu Utara
2. Faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan Bengkulu Utara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Adler dan Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.<sup>42</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa metode observasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang terjadi.

---

<sup>42</sup>Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal at Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), hal. 26.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara partisipan (*participant observation*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga. Observasi ditujukan pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada keluarga berbeda agama. Selain itu, observasi juga ditujukan pada proses belajar TPA dan di masjid. Data hasil pengamatan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pendidikan agama Islam dalam keluarga berbeda agama yang sesungguhnya terjadi.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup>

Menurut Sugiyono terdapat tiga jenis wawancara yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: C.V. ALFABETA, 2016), hal. 233

#### b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas dari pada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

#### c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yaitu menggali sedalam-dalamnya informasi yang bisa didapat dari informan yang peneliti tentukan. Berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, walaupun pada situasi tertentu peneliti dapat berimprovisasi disesuaikan dengan keadaan informan (narasumber).

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik. Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan menghimpun dokumen-

dokumen antara lain data tentang anggota keluarga yang berbeda agama atau dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang diteliti. Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni, pertama, triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Kedua, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Triangulasi sumber data (*data triangulation*) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari

berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif.

Setelah menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi data menggunakan teknik membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari tiga keluarga yang menganut keyakinan yang berbeda dalam keluarga.

### **G. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>44</sup> Konsep analisa data yang mengalir (*flow model analisis*), yakni konsep analisa yang terdiri dari langkah- langkah berikut:

1. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji internalisasi nilai-

---

<sup>44</sup>Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vo. 17, No.33, (Januari-juni 2018), hal. 84.

nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama dari data kasar yang muncul di lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada yang penting.

2. Display data, yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk membantu menganalisa data yang diperoleh, lalu mensistematisir dokumen aktual tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga.
3. Pengembalian kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Bukit Harapan**

Desa Bukit Harapan merupakan bekas desa pendatang dari waduk Gajah Mungkur pada 1980 pada tahun inilah Desa Bukit Harapan terbentuk dengan penduduk 500 kepala keluarga dan dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah D.4 dan D.7, dengan informasi rinci tentang daerah tersebut D.4 terdiri dari 300 Kepala Keluarga, dan D.7 mencakup area 200 Kepala Keluarga. Pada saat itu masih dipimpin oleh unit pelaksana teknis yang berfokus pada pemerintahan di daerah D.7. Selanjutnya anggota masyarakat membuat struktur pemerintahan yang lebih kecil, termasuk pemilihan RT, Rw, dan ketua organisasi kepemudaan. Dengan terbentuknya pemerintahan tersebut, masyarakat di sediakan lahan oleh pemerintah seluas 2 Ha, masyarakat mulai menanam tanaman jangka pendek dan jangka panjang di atas 2 hektar lahan yang disediakan oleh pemerintah itu, antara lain kopi, kelapa, jengkol, cengkeh, dll. Disitulah masyarakat mulai berdiri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, meskipun masih harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan saat itu. Selain itu, kebutuhan pokok setahun dan perawatan kantor reinkarnasi berupa jatah berbagai kebutuhan pertanian.

Orientasi dari UPT selesai setelah  $\pm$  3 tahun, selanjutnya tahun ke-3, menyepakati mengangkat pejabat sementara sebagai kades dengan menunjuk bapak Sudarno. Saat dipimpin beliau desa ini mulai mengalami pertumbuhan

ekonomi berupa ternak gaduh untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat desa yang dibantu dari pejabat. Selain itu, di bidang pendidikan, ia memulai pendirian sekolah darurat sebagai bentuk penekanan pada pendidikan di bidang reinkarnasi. Selanjutnya pada 1984, kepemimpinan diganti bapak Slamet Sunaryo menjadi ketua PJ kedua di Desa Bukit Harapan. Pada masa pemerintahannya, ia diberi pembangunan gedung sekolah dasar.

Akhir 1987, desa Bukit Harapan secara sah melangsungkan penentuan kades, melalui pembentukan PPKD. Bapak Sahit yang berhasil menjadi kades Desa Bukit Harapan. Saat pemerintahannya, pembangunan telah berubah, seperti jalan, pasar dan sertifikat lahan. Juga, ada bantuan IDT berbentuk kambing dan sapi, yang tidak tersedia untuk semua keluarga, melainkan hanya beberapa saja, untuk bantuan P3DT dipakai untuk pembangunan jembatan dan pengerasan jalan, yang menjadi jalur antar RW. Kepemimpinan pak Sahit AS selesai pada Th 2000. Kemudian diadakan kembali PKD dan pak Katrisno yang menjadi Kepala Desa. Pada masa pemerintahannya, konstruksi dimulai, terutama pengaspalan dan restorasi jalan utama sepanjang 11 km. Gedung sekolah dasar. Pesantren Al-UM berdiri saat itu, dan kemudian dibangun gedung sekolah baru untuk SMP. Kepemimpinan pak Katrisno, area D.7 dipisahkan sebagai desa Sumber Mulya. Kemudian, memulai menyusun ulang SOP kepemimpinan desa, Pemerintahan ini berlangsung hingga batas 2008.

Kemudian pembaruan kades diadakan pada 2008, Ada empat bakal kades dan Heru Wahyono yang sebagai kades. Saat pemerintahan Heru Wahyono, terjadi perkembangan begitu cepat, seperti dibangunnya kantor desa, taman

kanak-kanak, puskesmas dan jalan utama sepanjang 6 kilometer, pengaspalan dan masuk dalam jaringan PLN menjadi rencana pemerintah pusat. Pada bulan Oktober 2014, pemerintahan Pak Heru Wahyono berakhir. Sesuai instruksi pemerintah kepala desa, kepala desa yang habis masa jabatannya tidak dapat tetap menjadi PJS. Kemudian menurut tinjauan desa BPD Bukit Harapan, kades PJS Bukit Harapan yaitu yaitu Santo selama 1 tahun. Jabatan Pak Santo selesai sebab bukan PNS, kemudian BPD desa mengangkat PJS sebagai Kepala Desa PNS adalah bapak Alamsyah SE kelurahan untuk masa jabatan 8 bulan. Kemudian di Th 2016 desa Bukit Harapan mendapatkan tugas dalam pembinaan Eks desa persiapan dan baru Manunggal. Pada masa PJS, Pak Alamsyah, kepala desa, membentuk 5 desa kecil. Sesudah jabatannya berakhir, BPD menetapkan Panitia Pilkada, kemudian merekrut 4 bakal kades.

Pemilihan kepala desa berlangsung pada tanggal 25 Juli 2016, dan akhirnya terpilihlah Bapak Heru Wahyono sebagai kepala desa. Kota definitif. Dalam bentuk prasarana desa, sarana dan prasarana desa ditambah dengan dana desa dan APBD. Desa Bukit Harapan tidak lain desa yang berada di Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, sebagai pelebaran dari Ketahun.

### **a. Geografi dan Topografi Desa**

Secara geografis, desa ini berbatasan dengan desa dengan lima pemukiman di sisi barat Sumatera.

- 1) Sebelah barat berbatas dengan Desa Talang Berantai,
- 2) Sebelah Utara berbatas dengan Desa Jabi/Tanjung Muara
- 3) Sebelah timur berbatas dengan Sungai Urai.
- 4) Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Sumber Mulya

Lebar Desa Bukit Harapan adalah 3.600 hektar, 65 di antaranya merupakan daerah pegunungan dan 35 dataran digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Desa Bukit Harapan mengalir melalui dua sungai, yaitu Sungai Urai dan Sungai Mupal. Seperti desa lainnya di Indonesia, iklim di Desa Bukit Harapan kering dan hujan, yang secara langsung mempengaruhi pola budidaya lahan pertanian. Penduduknya berketurunan dari bermacam-macam suku, sebagian besar mayoritas Jawa dan Bengkulu Selatan, dimana masyarakat telah menerapkan tradisi musyawarah, gotong royong dan kearifan lokal lainnya. Berkat keberadaan Desa Bukit, harapan serta hal itu dapat menghasilkan dan mencegah konflik antar kelompok masyarakat. Jumlah penduduk Desa Bukit Harapan saat ini adalah 3.854 orang, terdiri dari 1.867 laki-laki dan 1.977 perempuan, dengan jumlah 1054 KK.

## b. Demografi

Sebagian besar penduduknya adalah orang Jawa, namun ada juga yang berasal dari daerah Bengkulu Selatan, Batak dan Pekal. Mengenai ini begitu mempengaruhi rasa persaudaraan dan saling berkerjasama antar sesama masyarakat. Ini dapat dilihat dalam kasus-kasus di mana peristiwa-peristiwa seperti pernikahan, bencana besar sehari-hari, dll. Berikut paparan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan desa dari tahun 2016 hingga saat ini.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

1.	Total Penduduk	3207	Jiwa
2.	Total Kepala Keluarga	882	KK
3.	Total Kepala Keluarga Laki-Laki	800	KK
4.	Total Kepala Keluarga Perempuan	82	KK
5.	Total Penduduk Laki – Laki	1675	Jiwa
6.	Total Penduduk Perempuan	1532	Jiwa
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia		
	a. < 1 tahun	20	Jiwa
	b. 1 - 4 tahun	45	Jiwa
	c. 5 – 14 tahun	140	Jiwa
	d. 15 – 39 tahun	450	Jiwa
	e. 40 – 64 tahun	90	Jiwa
	f. 65 tahun ke atas	60	Jiwa
8.	Orang berkebutuhan khusus		
	a. Tunanetra	2	Jiwa
	b. Tunarungu	1	Jiwa
9.	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan		
	a. Strata-1	25	Jiwa
	a. Diploma- 3	3	Jiwa
	b. Diploma- 2	1	Jiwa
	c. Diploma- 1	-	-
	d. SMA / Sederajat	150	Jiwa
	e. SMP / Sederajat	70	Jiwa
	f. SD / Sederajat	30	Jiwa
	g. Belum Tamat SD	20	Jiwa
	h. Tidak Sekolah	130	Jiwa

### c. Pembagian Wilayah Desa

Kawasan desa terbagi menjadi tiga desa di desa induk dan dua desa di kawasan bekas desa persiapan. Namun karena pembagian wilayahnya tidak spesifik dan pasti, maka jumlah penduduk dan luas desa tidak sama satu sama lain. Pemukiman tersebut dikepalai oleh KaDun, mitra penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat desa setempat. Sebagian besar kawasan pemukiman desa digunakan untuk perumahan, bangunan kota, dan infrastruktur publik untuk mendukung kesejahteraan daerah tersebut. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Harapan selanjutnya:

**Tabel 4.2**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Bukit Harapan**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas Ibadah		
	a. Masjid	5 Unit	
	b. Mushola	9 Unit	
	c. Gereja	3 Unit	
2	Fasilitas Pelayanan Masyarakat		
	a. Balai Desa	2 Unit	
	b. Kantor Desa	1 Unit	
3	Fasilitas Pendidikan		-
	a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	6 Unit	
	b. TPQ	1 Unit	
	c. TK	2 Unit	
	d. Sekolah Dasar	3 Unit	
	e. Sekolah Menengah Pertama	3 Unit	
4	Fasilitas Transportasi		
	a. Jalan Desa	0 Meter	
	b. Jalan Koral	3000 Meter	
	c. Jalan Aspal	8000 Meter	
	d. Jalan Tanah	1000 Meter	
	e. Sungai Air Urai	10.000 Meter	
	f. Sungai Air Mupal	11.000 Meter	
	g. Jembatan Beton	15 Unit	
h. Jembatan Papan	1 Unit		

5	Fasilitas Kesehatan			-
	a. Posyandu	1	Unit	
	b. Puskesmas Pembantu	2	Unit	
6	Fasilitas Olahraga			-
	a. Lapangan Bola Kaki	1	Unit	
	b. Lapangan Bola Volly	4	Unit	
	c. Lapangan Tenis Meja	1	Unit	
	d. Lapangan Badminton	2	Unit	
7	Organisasi Kemasyarakatan			-
	a. Organisasi Pemuda Karang Taruna	1	Kelompok	
	b. PKK	1	Kelompok	
	c. Organisasi Kelompok Tani	4	Kelompok	
	d. Organisasi Majelis Taklim	3	Kelompok	
	e. Organisasi RISMA	1	Kelompok	
8	Fasilitas Umum			
	a. Tarub	1	Kelompok	
	b. Kursi	400	Buah	
	c. Pos Kampling	4	Unit	
	d. MCK Umum	2	Unit	
	e. TPU	1	Hektar	
	f. Tanah PKK	0,25	Hektar	
9	Fasilitas Kepala Desa			-
	a. Motor Dinas	1	Unit	

#### d. Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Desa

Struktur Organisasi Desa ini berdasarkan Sistem Pemerintahan Kota dengan Pola Minimal kades berkolaborasi bersama Badan Permusyawaratan Desa atau organisasi yang sering disingkat BPD. BPD terdiri dari sembilan anggota, termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris, dan dua anggota. Anggota BPD dipilih melalui musyawarah warga yang diwakilkan tokoh warga. Heru Wahyono terpilih untuk masa jabatan enam tahun dalam pemilihan kades 2016. Ketika seorang kades baru terpilih, dapat merubah program dan arah pembangunan desa yang berubah berdasarkan visi dan misi yang dia berikan ketika dia mencalonkannya.

### **c. Visi dan Misi**

#### **1) Visi**

Visinya yaitu mempertimbangkan kondisi, potensi dan kebutuhan desa serta segala sesuatu yang diharapkan dapat terwujud di masa yang akan datang. Usaha penyusunan Visi desa dilaksanakan secara partisipatif yang menyertakan orang yang dirasa berguna dilingkungan desa misalnya pemdes, BPD, tokoh masyarakat, tokoh serta organisasi masyarakat desa. Visinya "TERWUJUDNYA DESA BUKIT HARAPAN YANG AMAN, TERTIB DAN TERINTEGRASI YANG BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945"

#### **2) Misi**

Tidak hanya menyusun visi, misi telah ditentukan dalam pencapaian tujuannya. Sebagaimana Misinya yaitu:

- Misi:
1. Kami memberi pelayanan kepada masyarakat secara bijak, optimal, dan penuh tanggung jawab.
  2. Optimalkan hasil dari semua institusi serta perangkat yang ada di desa baik Formal dan non formal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga akan mempercepat proses perbaikan yang terdapat di desa dalam bentuk ataupun tidak.
  3. Kendalikan administrasi desa.



## **2. Dusun Alas Bangun**

Dusun Alas Bangun yang luas wilayah  $\pm 5.548,54 \text{ Km}^2$  dan terdiri dari 302 KK dan 1004 jiwa secara historis Dusun Alas Bangun terdiri dari berbagai etnis (suku bangsa) yaitu etnis pasmah, etnis Rejang dan etnis Jawa yang bertujuan datang ke Dusun Alas Bangun untuk bercocok tanam. Adapun pencaharian masyarakat adalah berkebun kopi, karet, sawit, nilam dan palawija. Masyarakat berkebun secara berkelompok dan berpencar-pencar kemudian kelompok ini kian tahun semakin berkembang dan akhirnya dibentuklah menjadi sebuah Dusun persiapan Alas Bangun.

### **a. Geografi**

Dusun Alas Bangun suatu satu dusun yang luas wilayahnya adalah  $\pm 5.548,54 \text{ Km}^2$  secara astronomi terletak antara  $03^{\circ}3^{\circ}30'$ - $13^{\circ}13'10'$ LS dan  $101^{\circ}59'-15-102^{\circ}01'40$  BT. Kondisi geografisnya terdiri dari daerah pegunungan dengan topografi bergelombang dan berbukit-bukit dengan kemiringan 3%-25% dengan ketinggian dari pemukiman laut antara 150 m-270 m dengan temperatur antara 29 s/d  $35^{\circ}\text{c}$ .

### **b. Demografi**

Penduduk Alas Bangun yang berjumlah 302 KK dan terdiri dari 1004 jiwa penduduk. Dusun Alas Bangun berasal dari berbagai daerah yaitu Bengkulu Selatan dengan etnis Pasma Serawai, Bengkulu Utara dengan etnis Rejang dan Jawa. Adapun perbandingan penduduk menurut etnis adalah:

Etnis Serawai 37%	Etnis Pasmah 50%
Etnis Jawa 8%	Etnis Rejang

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Dusun IV alas Bangun Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	37	30	67
2	5-9	37	72	109
3	10-14	38	47	85
4	15-19	36	50	86
5	20-24	35	66	101
6	25-29	47	103	150
7	30-34	30	56	86
8	35-39	56	45	101
9	40-44	16	36	52
10	45-49	19	23	42
11	50-54	24	22	46
12	55-59	19	14	33
13	60-64	12	19	31
14	65-69	12	3	15
<b>TOTAL</b>		<b>418</b>	<b>586</b>	<b>1004</b>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Dusun IV alas Bangun Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Belum Sekolah	69	50	119
Sedang Sekolah di:			
Sekolah Dasar	31	70	101
SMP	27	32	59
SMA	30	17	47
Kuliah	11	3	14
Putus Sekolah Tingkat SD	27	69	96
Tamat SD	79	120	199
Putus Sekolah Tingkat SMP	11	87	98
Tamat SMP	47	60	107
Putus Sekolah Tingkat SMA	26	39	65
Tamat SMA	60	39	99
<b>TOTAL</b>	<b>418</b>	<b>586</b>	<b>1004</b>

### c. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat Alas Bangun mempunyai karakteristik yang sama dengan masyarakat yang ada didaerah Bengkulu Utara yaitu: rambut lurus hitam kulit sawo matang dan tinggi badan rata-rata normal, sifat ramah dan bergaul dengan siapa saja. Religius masyarakat Alas Bangun 80% beragama Islam, 19% beraga Kristen Protestan dan 1% beragama Budha.

**Tabel 4.5**  
**Jenis Agama/Kepercayaan**

No	Jenis Kepercayaan	Total	Prosentasi	Keterangan
1	Islam	992	80%	
2	Kristen Protestan	11	19%	
3	Kristen Katolik	-	-	
4	Hindu	-	-	
5	Budha	1	1%	
<b>TOTAL</b>		<b>1004</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana Dusun IV Alas bangun**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas Ibadah		
	Masjid	1	Unit
	Mushola	7	Unit
2	Fasilitas Pelayanan Masyarakat		
	Balai Desa	1	Unit
3	Fasilitas Pendidikan		
	TPQ	1	Unit
	TK	1	Unit
	Sekolah Dasar	1	Unit
	SMP	1	Unit
4	Fasilitas Transportasi		
	Jalan Tanah	15	KM
	Sungai Air Urai	10.000	KM
	Sungai Air Mupal	11.000	KM
	Jembatan Beton	1	Jembatan
	Jembatan Papan	1	Jembatan
5	Fasilitas Kesehatan		
	Puskesmas Pembantu	1	Unit

6	Fasilitas Olahraga			-
	Lapangan Bola Kaki	1	Unit	
	Lapangan Bola Volly	3	Unit	
	Lapangan Tenis Meja	1	Unit	
7	Organisasi Kemasyarakatan			-
	Organisasi Pemuda Karang Taruna	1	Kelompok	
	PKK	1	Kelompok	

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil 3 keluarga yang menganut keyakinan agama yang berbeda dalam keluarga.

### 1. Sejarah Keluarga Berbeda agama

#### a) Keluarga bapak Bobi dan ibu Erna

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bapak Bobi dan ibu Erna adalah salah satu keluarga yang bertempat tinggal di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan. Pekerjaan bapak Bobi yaitu tani/pekebun. Untuk kelas sosial, keluarga Pak Bobi, seperti kebanyakan keluarga, memiliki ekonomi sederhana dan pendapatan sedang. Bapak Bobi tinggal bersama Istri dan dua anaknya. Istrinya bernama Erna, anak pertama yaitu laki-laki yang bernama neko, sedangkan anak kedua adalah perempuan yang bernama Intan. Neko adalah anak pertama yang menyenam pendidikan di SMPN 69 Bengkulu Utara, kelas VIII, sedangkan Intan menyenam Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 225 Bengkulu Utara. Bapak Bobi adalah penganut agama Kristen sejak lahir sedangkan Erna adalah penganut agama Islam.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun, *Keluarga Bapak Bobi*, 25 Maret 2021

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Bobi mengenai sejarah perbedaan agama didalam keluarga, bapak Bobi mengatakan bahwa:

“Saya beragama Kristen sedang pada saat itu Erna masih menjadi calon istri saya menganut agama Islam, karena perbedaan agama jadi kami harus menyamakan agama terlebih dahulu untuk bisa menikah. Pada saat itu istri saya bersedia untuk mengikuti keyakinan yang saya anut, jadi pada saat itu mau tidak mau istri saya masuk Kristen. Dan setelah menikah istri saya kembali lagi dengan keyakinan yang ia anut sebelumnya yaitu agama Islam, jadi sampai sekarang saya dan istri saya menganut agama yang berbeda.” hal serupa juga disampaikan sang istri.<sup>46</sup>

Meski berbeda keyakinan di dalam keluarga, mereka sangat toleran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut wawancara dengan orang tua tentang pendidikan agama anak, bapak Bobi mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala keluarga yang menganut agama yang berbeda dengan istri saya, saya tidak membatasi anak-anak harus menganut agama yang saya anut, saya selalu memberi kebebasan beragama pada anak-anak agar mereka tidak merasa tertekan.”<sup>47</sup>

Hal serupa juga dikatakan ibu Erna:

“Saya tidak membatasi anak-anak harus beragama Kristen atau Islam, tetapi saya selalu mengajarkan anak-anak tentang pemahaman nilai-nilai agama Islam, agar mereka tahu agama mana yang benar yang akan menjadi keyakinan mereka.”<sup>48</sup>

Peneliti telah mengamati bahwa, terdapat kebebasan beragama dalam keluarga bapak Bobi dan ibu Erna membuat keluarga ini saling menghargai pendapat satu sama lain dalam pemilihan keyakinannya masing-masing dan

---

<sup>46</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Bobi, “*Sejarah Perbedaan Agama*,” Wawancara (tatap muka), 30 Maret 2021

<sup>47</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Bobi, “*Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka), 30 Maret 2021

<sup>48</sup>Wawancara Pribadi dengan Ibu Erna, “*Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka), 1 April 2021

toleransi yang tinggi dalam keluarga ini sangat diutamakan. Dalam wawancara yang telah dilakukan kepada neko selaku anak pertama mengenai bagaimana dengan sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya, Neko mengatakan bahwa:

“Saya menghormati dan menghargai keyakinan apa yang menjadi pilihan orang tua saya, karena sebagai orang tua mereka tidak memaksakan agama apa yang harus anak-anaknya ikuti. Mereka selalu menasehati dan memberikan pemahaman tentang keyakinannya masing-masing. Untuk saat ini saya menganut agama Kristen dan adik saya menganut agama Islam”<sup>49</sup>

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa sejarah terjadinya perbedaan agama di dalam keluarga bapak Bobi adalah, dimulai pada saat ibu Erna yang beragama Islam berpindah menjadi agama Kristen dan setelah beberapa tahun menikah ibu Erna menjadi *muallaf* sampai sekarang. Sedangkan bapak Bobi dan anak pertamanya (Neko) masih menganut agama Kristen sampai sekarang.

#### **b) Keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bapak satiyo dan ibu Rubiyem adalah salah satu keluarga yang bertempat tinggal di Dusun IV Alas Bangun, RT.004, Desa Bukit Harapan. Kehidupan sehari-hari keluarga bapak Satiyo adalah sebagai petani kebun karet dan peternak sapi. Dalam strata sosial keluarga bapak satiyo termasuk golongan ekonomi menengah.

Bapak Satiyo tinggal bersama Istri dan dua anaknya. Istrinya bernama Rubiyem, anak pertama yaitu laki-laki yang bernama Fajar, sedangkan anak

---

<sup>49</sup>Wawancara Pribadi dengan Neko, “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”, Wawancara (tatap muka), 5 April 2021

kedua adalah perempuan yang bernama Ratna. Bapak Satiyo adalah penganut agama Islam sejak lahir begitu juga dengan istrinya Rubiyem. Keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem adalah satu keluarga yang menganut agama yang berbeda.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Satiyo mengenai sejarah perbedaan agama didalam keluarga, bapak Satiyo mengatakan bahwa:

“Saya beragama Kristen yaitu setelah menikah dengan Rubiyem. Pada saat itu keadaan sosial keluarga kami sangat kurang mampu, dan istri saya sedang hamil dan pada saat itu ada orang yang datang kerumah yang bernama bapak warsito yang beragama Kristen menawarkan saya uang dengan syarat saya harus masuk Kristen. Dan pada saat itulah saya berpindah agama dan istri saya Rubiyem tetap mempertahankan agama Islamnya, dan sejak itulah keluarga kami menganut agama yang berbeda.”  
51

Meskipun menganut keyakinan yang berbeda didalam keluarga, namun dalam menjalankan rutinitas kesehariannya, mereka sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua mengenai pendidikan agama anak, bapak Satiyo dan ibu Rubiyem mengatakan bahwa:

"Kalau kami sebagai orang tua untuk mengenai keyakinan saya rasa adalah hak sendiri-sendiri. Kami tidak memaksakan anak-anak harus menganut keyakinan yang sama seperti kami. Dari itu kami memberi keleluasan terhadap anak dalam memilih keyakinan dan mempelajarinya, kami merestui saja."Hal serupa juga dikatakan Rubiyem, saya tidak pernah membatasi anak-anak untuk menganut keyakinan yang dianut ibunya atau bapaknya, tetapi saya juga selalu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak."<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun, *Keluarga Bapak Satiyo*, 10 April 2021

<sup>51</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Satiyo, “*Sejarah Perbedaan Agama*,” Wawancara (tatap muka), 12 April 2021

<sup>52</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Satiyo dan ibu Rubiyem, “*Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka), 12 April 2021

Fajar adalah putra pertama bapak Satiyo yang sudah tamat sekolah dan sekarang bekerja di kebun membantu orang tuanya. Sedangkan Ratna yang sedang mengenyam Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Darussalam Tegal Rejo yang beralamat di Unit 10 Bengkulu Utara.

Mengenai sikap terhadap perbedaan agama dalam keluarga dan agama yang dianut, Fajar mengatakan bahwa:

“Saya selalu menghargai agama yang dianut orang tua saya, selalu bersikap menghargai keyakinan masing-masing, seperti pada saat bapak saya melakukan pemujaan dirumah, saya selalu menghormatinya. Untuk agama saya menganut agama Islam”.<sup>53</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ratna, Ratna mengatakan bahwa: “saya juga menghormati orang tua saya walaupun keyakinan mereka berbeda, saya sangat menyayangi orang tua saya. Untuk keyakinan saya menganut agama Islam”. Ratna juga mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat menghormati orang tua saya, saya sangat menyayangi orang tua saya walaupun orang tua saya berbeda agama tapi mereka tidak memaksakan agama apa yang harus saya anut. Bahkan orang tua saya menyekolahkan saya di Pondok Pesantren”.<sup>54</sup>

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa sejarah terjadinya perbedaan agama didalam keluarga bapak Satiyo adalah dimulai setelah bapak Satiyo menikah dengan ibu Rubiyem yang pada saat itu mereka sangat kekurangan ekonomi karena istrinya sedang hamil, dan pada saat itu bapak Satiyo ditawari uang dengan tetangganya dengan syarat bapak Satiyo berpindah agama Kristen. Dan pada saat itulah bapak Satiyo berpindah agama Kristen,

---

<sup>53</sup>Wawancara Pribadi dengan Fajar, “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”, Wawancara (tatap muka), 12 April 2021

<sup>54</sup>Wawancara Pribadi dengan Ratna, “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”, Wawancara (tatap muka), 5 April 2021



tetapi tidak dengan ibu Rubiyem. Ibu Rubiyem tetap menganut agama Islam dan anak nya juga beragama Islam.

### c) Keluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bapak Firman dan ibu Nila Wati adalah salah satu keluarga yang bertempat tinggal di Dusun IV Alas Bangun, RT/005, Desa Bukit Harapan. Rutinitas keseharian keluarga bapak Firman yaitu buruh dikebun. Kelas sosial keluarga bapak Firman tergolong ekonomi yang sangat rendah, dengan penghasilan yang pas-pasan.

Bapak Firman tinggal bersama Istri dan 3 anak perempuannya. Istrinya bernama Nila Wati, anak pertama yang bernama Dea Amelia, yang mengenyam pendidikan di SMP kelas IX di MTSN 02 Bengkulu Utara, sedangkan anak kedua yang bernama Fadillah, sedang mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 225 Bengkulu Utara, dan anak yang ketiga bernama Halifah Gayatri. Bapak Firman adalah penganut agama Islam sejak lahir begitu juga dengan Nila Wati.<sup>55</sup> Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Firman mengenai sejarah perbedaan agama didalam keluarga, bapak Firman mengatakan bahwa:

“Awalnya kan saya beragama Islam pada saat menikah dengan Nila Wati agama saya pun masih Islam. Tetapi Setelah menikah saya bekerja dilampung, saya bekerja dilampung kurang lebih 1 tahun dan di lampung saya tinggal dilingkungan yang mayoritas agamanya adalah Budha, dan pada saat itu tetangga saya selamat yang beragama Budha sering mengajak saya mengikuti ritual-ritual yang dilakukannya dan kelang waktu 1 bulan saya mulai berpindah agama, tetapi Istri saya tetap menganut agama Islam karena larangan dari orang tua nya untuk berpindah agama”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun, *Keluarga Bapak Firman*, 15 April 2021

<sup>56</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Firman, “*Sejarah Perbedaan Agama*,” Wawancara (tatap muka), 17 April 2021

Keluarga Bapak Firman sangat harmonis meskipun dalam keluarganya menganut keyakinan yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua mengenai pendidikan agama anak, bapak Firman mengatakan bahwa:

“Untuk agama anak, saya dan istri tidak membatasi mau anak beragama Budha seperti saya atau beragama Islam seperti istri saya, karna pada awalnya kan saya beragama Islam sebelum menganut agama Budha. Dan saya sering menyuruh istri saya untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anak. mau Budha atau Islam nantinya itu terserah mereka”.<sup>57</sup>

Peneliti telah melakukan penelitian bahwa, karena dengan kebebasan beragama dalam keluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati membuat keluarga ini saling menghargai pendapat satu sama lain dalam pemilihan keyakinannya masing-masing dan toleransi yang tinggi dalam keluarga ini sangat diutamakan. Dalam wawancara yang telah dilakukan kepada Dea selaku anak pertama mengenai bagaimana dengan sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya. “Dea mengatakan, Saya selalu menghormati dan menghargai keyakinan apa yang menjadi pilihan orang tua saya, seperti nasehat yang selalu diberikan ibu saya. Saat ini saya menganut agama Islam”.

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa sejarah perbedaan agama didalam keluarga bapak Firman terjadi pada saat ia bekerja di lampung. Dimana bapak firman tinggal dilingkungan yang mayoritas beragama Budha, karena pengaruh dari temannya akhirnya bapak Firman berpindah agama Budha sampai sekarang. Tetapi tidak dengan Istrinya, sampai sekarang ibu Nila

---

<sup>57</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Firman, “*Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka), 17 April 2021

Wati tetap teguh dengan keyakinannya yaitu agama Islam dan anak-anaknya pun menganut agama Islam.

## **2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama**

### **a) Keluarga bapak Bobi dan ibu Erna**

Pendidikan agama Islam bagi anak-anak merupakan kewajiban bagi orang tua Muslim. Namun pernyataan ini tidak seutuhnya berjalan jika terjadi pada keluarga yang beragama lain. Erna baru 5 tahun menjadi *muallaf* yang sebelum berpindah agama Kristen Erna terlebih dahulu beragama Islam. Sekarang Erna mulai mengajarkan nilai ajaran Islam kepada anak-anaknya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Bobi dan ibu Erna, selain memberikan kebebasan beragama pada anak-anaknya bapak Bobi dan ibu Erna juga menjelaskan bahwa didalam keluarga berlangsung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, dibimbing secara langsung oleh ibu Erna selaku ibu yang menganut agama Islam. Ibu Erna selalu berusaha untuk menanamkan nilai agama Islam pada anaknya dengan benar.

Untuk pertanyaan tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, ibu Erna menjelaskan bahwa:

“Nilai agama Islam yang saya ajarkan kepada anak-anak yaitu meliputi: Keimanan, saya menjelaskan bagaimana kita harus beriman kepada Allah, Keslaman, saya ajarkan mereka bacaan sholat, gerakan sholat, apa aja yang boleh dikerjakan oleh orang Islam dan yang tidak boleh dikerjakan, Akhlak, saya ajarkan mereka tentang bagaimana berperilaku yang baik dirumah maupun diluar rumah. Waktu untuk mengajarkan nilai agama Islam saya selalu mengajarkannya diwaktu-waktu tertentu, seperti waktu anak-anak saya libur sekolah dan dimalam hari”.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Erna, “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”, Wawancara (tatap muka), 18 April 2021

Ibu Erna juga mengatakan bahwa:

“Dalam proses penanaman nilai agama Islam pada anak, saya menggunakan tahapan. Seperti, saya selalu menjelaskan terlebih dahulu hal yang baik dan hal-hal tidak baik selanjutnya saya memberi kesempatan kepada anak untuk menanyakan tentang hal-hal yang mereka belum tahu dan saya selalu memberi contoh-contoh yang harus anak-anak lakukan”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bukan hanya pendidikan agama Islam dirumah Erna memasukkan anaknya di pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dimasjid bersama-sama anak lainnya dilingkungan tersebut. Khusus untuk anak perempuannya, Erna mengatakan bahwa:

"Saya memahami bahwa TPA/TPQ akan banyak membantu dalam pendidikan agama Islam anak untuk lebih mengenal Tuhan dan agama anak saya dan menutupi kesulitan saya ketika mengajarkan agama Islam di rumah”.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, Intan sangat antusias dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran nilai agama yang diajarkan orang tuanya dirumah dan di TPA. Ibu Erna juga mengatakan bahwa, “anak saya intan juga sudah mulai bisa membaca arab dan sholat tanpa harus saya perintah lagi.”

Jadi, dari pernyataan wawancara yang telah dilakukan diambil kesimpulan adanya penanaman nilai agama Islam pada anak didalam keluarga bapak Bobi dan ibu Erna walaupun anak laki-lakinya menganut agama Kristen, untuk nilai-nilai yang diajarkan ibu Erna mengajarkan nilai keimanan, keislaman dan akhlak. Pembelajaran dilaksanakan pada saat anak-anak libur sekolah dan malam hari, selain dirumah ibu Erna juga mendaftarkan anaknya ke TPA.

### **b) Keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem**

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti kepada keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem bahwa dalam keluarga sudah berlangsung proses penanaman nilai agama Islam sejak anak nya masih TK, dipimpin secara langsung oleh ibu Rubiyem selaku ibu yang menganut agama Islam. Ia selalu berusaha dengan baik dalam penanaman nilai agama Islam pada anaknya.

Untuk pertanyaan tentang nilai agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak ibu Rubiyem menjelaskan bahwa:

“Saya mengajarkan nilai akhlak, mengajarkan tentang Iman dan Islam, pada saat mereka masih kecil sampai dengan SD sebelum anak pertama saya Fajar melanjutkan pendidikan SMP-SMA nya di Pondok Pesantren, dan sekarang mereka sudah besar jadi mereka sudah tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik, apalagi anak saya Ratna sekarang sudah melanjutkan pendidikan SMA nya di Pondok Pesantren juga mengikuti jejak kakaknya jadi saya sangat bersyukur”.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, tidak hanya pengajaran agama dirumah ibu Rubiyem juga memasukkan anaknya dalam pembelajaran disekolah madrasah, mengajaknya dalam acara pengajian yang diadakan didusun dan selalu mengikuti acara keagamaan yang diselenggarakan bersama dengan anak-anak lainnya dilingkungan tersebut.

“Ibu Rubiyem mengatakan, pada saat anak-anak saya masih kecil saya selalu mengajaknya ke pengajian, keacara-acara keagamaan, saya juga mendaftarkan anak saya sekolah madrasah sampai anak saya besar dan akhirnya setelah mereka besar, anak-anak saya sekolah di Pesantren”.

Jadi, dari pernyataan wawancara bis ditarik kesimpulan, adanya penanaman nilai agama Islam dalam keluarga bapak satiyo. Meskipun bapak

---

<sup>59</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Rubiyem, “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”, Wawancara (tatap muka), 19 April 2021

Satiyo beragama Kristen tetapi beliau tidak melarang istrinya yang beragama Islam untuk mengajarkan agama Islam kepada anaknya dirumah. Untuk nilai agama Islam ibu Rubiyem mengajarkan anaknya tentang nilai akhlak Iman, dan Islam sejak anak-anaknya masih kecil selain itu juga ibu Rubiyem sering mengajak anak-anaknya pergi keacara pengajian atau acara keagamaan lainnya, dan setelah beranjak dewasa anak-anaknya sekolah di pesantren sehingga anak-anaknya lebih paham tentang agama Islam.

### **c) Keluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Firman dan ibu Nila Wati, sebelum bapak Firman memeluk agama Budha beliau terlebih dahulu memeluk agama Islam. Namun bapak Firman bukanlah orang yang memahami tentang Islam secara detail saat beraga Islam. Kurangnya ilmu mengenai Islam menjadikan hambatan bagi ibu Nila Wati dalam memahami anak mengenai Islam, seperti pemahaman oleh orang tua dan anak yang menganut agama yang sama.

Mengenai penanaman nilai agama Islam “ibu Nila Wati mengungkapkan, bahwa sudah dilakukan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap anak-anak saya dirumah, walaupun hanya sekedarnya saja nilai yang saya ajarkan”.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, bahwa proses penanaman nilai agama Islam didalam keluarga bapak Firman diawali dengan Dea yang meneruskan sekolahnya di MTSN 02 Ketahun Bengkulu Utara dan hidup dengan

paman serta neneknya yang melaksanakan tuntunan Islam dengan patuh. Ibu Nila wati juga mengatakan bahwa:

“Selama 3 tahun Dea belajar di MTSN 02 Ketahun Bengkulu Utara hidup bersama neneknya dan melalui paman dan neneknyalah Dea mempelajari Islam dan saat itulah pemahaman Dea mengenai Islam bertambah. Seminggu sekali Dea pulang kerumah untuk mengajari adiknya. Dea mengajarkan sholat, mengaji dan mengajarkan ilmu-ilmu Islam. Dea juga menyuruh adiknya untuk sholat berjamaah”.<sup>60</sup>

Selama ini Dea sudah terbiasa dengan ajaran seperti ini, tidak peduli saudara-saudaranya bosan atau tidak, bagaimanapun situasi dan kondisinya. Misalnya, pada saat peneliti melakukan pengamatan Dea melihat Dilla saudara perempuan keduanya yang pada saat itu belum melaksanakan sholat Isya. Karena bagi Dea hal-hal seperti itu termasuk melalaikan sholat. Dea kemudian menceramahi Dilla:

“Adek, kamu itu tidak boleh meninggalkan sholat. Namanya itu tidak beriman, kalau kamu beriman harus sholat, tanda berimanya kita kepada Allah itu ya karena sholat. Sebagai muslimah itu sholatnya tidak boleh ditinggalkan, biar kamu terbiasa sampai nanti udah dewasa”.<sup>61</sup>

Dea selalu mengajak adik-adiknya untuk sholat dan sekaligus mengajari mereka sholat yang benar. Dea melakukan ini dengan memberikan contoh dan panutan yang baik. Ibu Nila Wati tidak mengandalkan TPA/TPQ yang berlangsung di masjid untuk menyekolahkan anak-anaknya, melainkan membiarkan anak pertamanya untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

---

<sup>60</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Wati, “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”, Wawancara (tatap muka), 20 April 2021

<sup>61</sup>Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun, *Keluarga Bapak Firman*, 21 April 2021

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat ditarik kesimpulan, dimana dikeluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati sudah berlangsung penanaman nilai-nilai agama Islam sejak anak pertamanya Dea yang menempuh pendidikan di MTSN 02 Ketahun yang tinggal bersama nenek dan pamannya penganut agama Islam yang taat. Dea yang membantu ibunya untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada adik-adiknya karena ibunya yang kurang pengetahuan tentang agama. Proses penanaman nilai agama Islam dilakukan Dea dengan mengajarkan kebiasaan-keiasaan baik, mengajarkan ngaji dan sholat adik-adiknya.

### **3. Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam**

#### **a) Keluarga bapak Bobi dan ibu Erna**

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, metode yang digunakan oleh Pak Bobi yaitu membaca (ceramah) dan contoh (keteladanan). Pada saat perkumpulan keluarga, ibu Erna menerangkan banyak sudut pandang dan anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. Ibu Erna terutama mengajarkan nilai kebaikan universal atau secara umum kepada anak-anak, berusaha memberikan perumpamaan baik yang seharusnya anak-anaknya ikuti.

Dengan metode keteladanan sebelumnya ibu Erna mengusulkan bagaimana cara mematuhi dan mentaati orang lain serta menghormati anaknya (Neko) yang agamanya tidak sama dengannya dengannya sebelum menyuruh anak-anaknya untuk mematuhi orang lain. Meskipun agama neko berbeda dengan adiknya saat pembelajaran neko senantiasa mendengarkan dan menghormati ibunya yang mengajarkan nilai agama Islam kepada adiknya.



Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwa metode Ceramah dan keteladananlah yang dipakai dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak-anaknya, dan memiliki efek motivasi yang kuat dan memberikan suasana belajar yang sangat efektif.<sup>62</sup>

#### **b) Keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai metode apa yang dipakai dalam keluarga bapak Satiyo yaitu dengan metode ceramah. Ibu Rubiyem menjelaskan bahwa:

“Pada saat berkumpul bersama anggota keluarga, saya menjelaskan apa yang ingin saya sampaikan kepada anak-anak tentang nilai agama Islam kemudian mereka mendengarkan. Pembelajaran ini tidak dilakukan setiap hari dan tidak harus semua mengumpul. apalagi sekarang anak-anak sudah besar dan ratna sudah melanjutkan pendidikan dipesantren”.<sup>63</sup>

Jadi, dari pertanyaan dan pernyataan informan dapat disimpulkan, dimana keluarga ini memakai metode ceramah dalam penanaman nilai agama Islam terhadap anak-anaknya.

#### **c) Keluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, metode dan cara yang dipakai keluarga ini yaitu metode ceramah. Pada waktu berkumpul dengan anggota keluarga, dan pada saat Dea pulang kerumah ibu Nila Wati di bantu anaknya (Dea) menerangkan beberapa ide dan pengetahuannya kemudian

---

<sup>62</sup>Observasi Langsung Keluarga Bapak Bobi, *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*, 22 April 2021

<sup>63</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Rubiyem, *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*, Wawancara (tatap muka), 24 April 2021

anak-anak mendengarkannya. Adik-adik Dea sangat antusias dan bersemangat dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh kakak dan ibunya tersebut.<sup>64</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam**

##### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Toleransi/kebebasan memeluk agama dan Sikap saling menghormati dalam keluarga**

Pada tiga keluarga berbeda agama yang diteliti, ketidaksaman keyakinan antara suami/istri dengan anaknya bahkan tidak berpengaruh terhadap rumah tangga mereka. Dimana dalam keluarga bapak Bobi dan ibu Erna, yang mempunyai dua anak, anaknya pertama laki-laki menganut agama Kristen dan anak kedua yaitu Intan yang beragama Islam. Untuk pemilihan agama mereka menjelaskan bahwa, tidak membatasi anak-anak harus menganut agama yang kami anut, kami sebagai orang tua selalu memberi kebebasan beragama pada anak-anak agar mereka tidak merasa tertekan.

Setiap keluarga yang diwawancarai peneliti mengenai ketidaksaman agama mereka memberikan jawaban dengan yang tidak beda, yaitu mengenai keyakinan dan kepercayaan yaitu hak asasi bagi semua orang. Oleh karenanya, perbedaan keyakinan wajib ditangani dengan hormat dan bijaksana, tanpa konflik dalam keluarga. Dalam observasi yang peneliti lakukan, perbedaan agama dalam keluarga tidak membuat berkurangnya rasa hormatnya anak terhadap orang tuanya. Terutama di tiga keluarga yang berbeda keyakinan.

---

<sup>64</sup>Observasi Langsung Keluarga Bapak Firman, *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*, 25 April 2021

Sebagaimana dengan keluarga bapak Satiyo dan ibu Rubiyem contohnya, meskipun bapak Satiyo menganut agama Kristen tetapi ibu Rubiyem selalu mengajarkan anaknya tentang nilai agama Islam hingga anak-anak nya menempuh pendidikan di pesantren.

Hal serupa juga disampaikan keluarga bapak Firman dan ibu Nila Wati, bahwa:

“Untuk agama anak, saya dan istri tidak membatasi mau anak beragama Budha seperti saya atau beragama Islam seperti istri saya, karna pada awalnya kan saya beragama Islam sebelum menganut agama Budha. Dan saya sering menyuruh istri saya untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anak. mau Budha atau Islam nantinya itu terserah mereka”.<sup>65</sup>

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa toleransi/kebebasan beragama dan sikap saling menghormati dalam keluarga itu menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai agama Islam, karena dengan adanya toleransi/kebebasan beragama dan sikap saling menghormati dalam keluarga maka tidak akan terjadi konflik.

## **2) Pembelajaran TPA**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa TPA itu menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai agama Islam, sebagaimana didalam keluarga bapak Bobi dan ibu Erna dalam wawancara yang telah dilakukan ibu Erna mengatakan bahwa:

"Saya memahami bahwa TPA/TPQ akan banyak membantu dalam pendidikan agama Islam anak saya untuk lebih mengenal Tuhan dan agama anak saya dan menutupi kesulitan saya ketika mengajarkan agama Islam di rumah".

---

<sup>65</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Firman dan ibu Nila Wati, “*Toleransi/kebebasan memeluk agama dan Sikap saling menghormati dalam keluarga*”, Wawancara (tatap muka), 26 April 2021

Hal serupa juga dikatakan oleh keluarga bapak Satiyo dan keluarga bapak Firman bahwa anak-anak mereka juga di daftarkan di TPA, untuk belajar agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa TPA juga dapat menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai agama Islam. Karena dengan belajar di TPA anak akan lebih paham tentang nilai agama Islam karena belajar dengan guru yang paham dengan agama Islam.

### **3) Peran saudara dan kerabat**

Seperti yang dialami keluarga Pak Firman, biarlah anak pertama Pak Firman, Dea, tinggal bersama adik dan ibu kandung dari istrinya yang beragama Islam. Setelah tiga tahun Dea hidup bersama paman dan neneknya, perlahan karakter Dea berubah menjadi pribadi yang baik. Setelah Dea kembali ke rumah, dia memiliki pengaruh besar dalam pendidikan agama saudara perempuannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya peran kerabat didalam penanaman nilai Islam pada anak. Seperti yang terjadi di keluarga bapak Firman.

## **b. Faktor Penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam**

### **1) Seringnya anak bermain HP dan menonton Televisi**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, mengenai faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam Ibu Erna mengatakan bahwa:

“Seringnya anak-anak bermain HP membuat anak kadang malas kalau mau diajak belajar apalagi saya mengajarkan agama Islam pada anak saya saat anak saya libur sekolah dan pada malam hari saja, selain Hp anak

saya juga sering sekali menonton televisi kadang sampai berjam-jam sampai mereka lupa belajar”.<sup>66</sup>

Hal serupa juga disampaikan bapak Satiyo dan ibu Rubiyem bahwa:

“Anak saya fajar setelah lulus dari pesantren mulai sering bermain game dan tidak pernah belajar lagi, padahal dia dulu rajin sekali belajarnya apalagi pas baru keluar dari pesantren. Kalau sekarang fajar mau belajar nyakalau pas lagi kumpul keluarga dan belajar bersama”.<sup>67</sup>

Sedangkan dalam keluarga bapak Firman, bapak Firman dan ibu Nila

Wati mengungkapkan bahwa:

“Anak saya Dilla dengan Halifah itu sering menonton acara Kartun di Televisi mereka malas belajar kalo tidak ada kakak nya dirumah. Karena biasanya Dea yang sering mengajarkan nilai agama Islam kepada adik-adiknya. Kalau gak ada Dea dia gak mau belajar”.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada anak dari keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman mengenai apakah mereka bermain HP, menonton Televisi dan bermain game, Neko anak dari bapak Bobi mengatakan bahwa: “Iya saya bermain Hp untuk bermain game online, kalau menonton Televisi saya jarang paling kalo ada acara bola atau GP saja sampai malam, sehingga kadang saya capek dan malas mau belajar.”

Sedangkan Fajar anak dari bapak Satiyo mengatakan bahwa, “Iya saya bermain game, karena pada saat dipesantren saya tidak bisa megang HP jadi setelah saya lulus dari pesantren saya bermain HP dan bermain game, karena bermain game itu seru.”

---

<sup>66</sup>Wawancara Pribadi dengan ibu Erna, “*Faktor Penghambat*”, Wawancara (tatap muka), 27 April 2021

<sup>67</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Stiyono dan ibu Rubiyem, “*Faktor Penghambat*”, Wawancara (tatap muka), 27 April 2021

<sup>68</sup>Wawancara Pribadi dengan bapak Firman dan Ibu Nila Wati, “*Faktor Penghambat*”, Wawancara (tatap muka), 28 April 2021

Jadi, dari pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa kemauan anak dan dorongan yang timbul dari dalam diri anak itu begitu pentingnya didalam penanaman nilai agama Islam.

## **2) Lingkungan Sosial tidak mendukung Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan pengamatan peneliti, Dusun IV Alas Bangun adalah sebuah kelompok sosial yang tidak begitu agamis. Sedikitnya orang yang mempunyai pengetahuan dan pengajaran Islam didusun, begitu berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai agama Islam.

Jadi, dapat simpulkan bahwa lingkungan sosial juga bisa mempengaruhi terhadap penanaman nilai agama Islam anak. Karena jika lingkungan sosial nya agamis maka masyarakatnya pun secara tidak langsung akan agamis juga yang bisa dicontoh oleh anak-anak apalagi anak-anak yang keluarganya beda agama.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan-temuan peneliti pada saat melakukan penelitian. Adapun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara.

### **1. Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama**

Internalisasi nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta

ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer pada pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi didalam dirinya. Semakin dalam nilai nilai agama terinternalisasi dalam “din“ seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.<sup>69</sup>

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik orang tua dan peseserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

---

<sup>69</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

## 2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada peserta didik melalui contoh nilai yang telah dijalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

## 3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>70</sup>

Berdasarkan penemuan peneliti, didalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda dalam keluarga yaitu keluarga bapak Bobi, keluarga bapak Satiyo dan keluarga bapak firman dalam proses penanaman nilai agama Islam kepada anaknya sudah menggunakan tahapan-tahapan, seperti transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Dimana dalam setiap keluarga pada saat memberi pengetahuan mengenai nilai agama Islam pada anak selalu menjelaskan dahulu apa yang diajarkan tentang hal yang baik dan tidak baik, kemudian memberi peluang anak untuk menanyakan tentang apa yang tidak mereka ketahui kemudian orang tua mencontohkan hal yang diajarkan sehingga anak mampu mengimplementasikan hal yang telah diajarkan, selanjutnya yaitu orang tua mendidik kepribadian anaknya sampai terbentuk kepribadian yang baik.

---

<sup>70</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153



## 2. Metode dan Cara yang digunakan

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan untuk mencapai apa yang telah diputuskan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari segi istilah, metode ini dapat diartikan sebagai “jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kaitannya dengan lingkungan dan bisnis atau ilmu pengetahuan, dll.

Pengertian metode pembelajaran menurut Biggs adalah bahwa metode pembelajaran adalah suatu metode penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Adrian, metode pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik yang belajar bagaimana melakukan kegiatan yang sistematis di lingkungan dan mencapai tujuan belajarnya sehingga proses belajar berlangsung dengan baik saat melaksanakan kegiatan.<sup>71</sup>

Dalam proses menginternalisasi nilai ajaran Islam kepada anaknya, bapak/ibu dapat menggunakan metode berikut:

- a) Pembiasaan adalah cara agar anak terbiasa berpendapat, berperilaku dan berbuat di bawah petunjuk ajaran Islam
- b) Metode Praktik yang baik (keteladanan), yaitu sesuatu yang bisa dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Tetapi contoh-contoh yang disebutkan yaitu contoh

---

<sup>71</sup>Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 (Maret 2017). hal.24

yang digunakan sebagai alat untuk pendidikan Islam.

- c) Ceramah yaitu cara pendidikan dengan penyampaian hal-hal terhadap anak-anak melalui penjelasan atau cerita.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda dalam keluarga di Dusun IV Alas Bangun, yaitu keluarga bapak Bobi, keluarga bapak Satiyo dan keluarga bapak firman dalam proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya, untuk keluarga bapak Bobi mereka menggunakan metode ceramah dan metode keteladanan, sedangkan keluarga bapak Satiyo dan bapak Firman menggunakan metode ceramah. Dimana cara penyampaian hal-hal dilaksanakan melalui penjelasan dan perkataan secara langsung.

### **3. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama Islam**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Toleransi/kebebasan memeluk agama dan sikap saling menghormati dalam keluarga**

Kata toleran secara bahasa berasal dari bahasa Latin. Dengan kata lain, kata *tolerare* (sabar), yang berarti daya tahan, ketahanan dan kekokohan. Dalam bahasa Inggris, ketiga kata ini berubah menjadi pengampunan, yang berarti sikap yang tidak memerlukan persetujuan, membiarkan keyakinan orang lain, mengakui dan menghormatinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai "menoleransi (menerima, mengizinkan) suatu kedudukan (pendapat, keyakinan, kebiasaan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan milik sendiri."

Istilah toleransi dalam bahasa Arab, disebut *tasamuh* Ini terutama berarti saling toleran, saling memfasilitasi, saling menghargai, bersikap baik, murah hati.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh A. Zaki Baidawiy, bertoleransi adalah suatu sikap yang diwujudkan dalam kesediaan menyetujui pemikiran dan sikap yang berbeda. Di sisi lain, kebebasan beragama adalah prinsip pendukung kebebasan individu atau komunitas untuk menjalankan agama atau kepercayaan di hadapan individu maupun sosial. Kebebasan beragama meliputi kebebasan untuk berpindah agama dan kebebasan untuk memeluk agama apapun.<sup>72</sup> Sedangkan sikap saling menghormati dalam keluarga disini orangtua dan anak saling menghormati dalam melaksanakan keagamaan dengan baik dan benar sesuai tuntunan dalam agama masing-masing.

Dari beberapa pengertian, penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah cara untuk sepenuhnya melindungi kebebasan beragama. Pada saat yang sama, keleluasaan dalam berkeyakinan adalah pemikiran untuk mematuhi kebebasan seseorang atau sosial dalam menganut keyakinannya dimasyarakat umum maupun pribadi. Sedangkan kebebasan memeluk agama merupakan landasan untuk menciptakan ketentraman antar penganut agama. Tidak akan ada ketentraman antar agama tanpa kebebasan memeluk agama. Kebebasan dalam memilih agama adalah hak asasi manusia. Sedangkan sikap saling menghormati adalah dimana orang tua dan anak sama-sama saling menghormati agama yang menjadi keyakinan masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan toleran/kebebasan dalam memeluk agama dan sikap saling menghormati dalam keluarga adalah prinsip yang dijalankan oleh masyarakat di Dusun IV Alas Bangun secara keseluruhan.

---

<sup>72</sup>Dewi Murni, Toleransi Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Syahadah*, Vol.VI, No.2 (Oktober 2018), hal.73

Dalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda, yaitu keluarga bapak Bobi, keluarga bapak Satiyo dan keluarga bapak firman telah menerapkan sikap toleransi beragama/kebebasan memeluk agama dan sikap saling menghormati dalam keluarga kepada anak-anak nya. Orangtua tidak membatasi anaknya dalam memilih keyakinan yang harus mereka yakini atau agama yang harus mereka ikuti, mereka memberi keleluasaan kepada anak mengenai pemilihan keyakinan dan dalam tiga keluarga ini antara orangtua dan anak, mereka saling menghormati agama yang menjadi pilihan masing-masing sehingga tidak akan terjadi konflik.

## **2) Pembelajaran TPA di Masjid**

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam, namun masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga bisa dipakai sebagai kepentingan sosial. contohnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) . Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu bentuk minat pendidikan agama bagi anak-anak dan merupakan salah satu organisasi yang berkembang pesat di masyarakat. TPA merupakan penopang pendidikan agama anak yang berlangsung di luar jam sekolah. TPA juga berfungsi untuk mengajarkan dasar ibadah Islam. Sangat perlu untuk menghindari segala bentuk hipotensi dalam belajar. Pendirian TPA bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi generasi Islami yang bisa baca, cintai, mengabdikan dan mengamalkan al-Qur'an. Pelajaran untuk diberikan juga harus mendukung anak dalam memahami mengenai agama. Pelajaran tersebut seperti pelajaran utama yaitu siswa mampu baca Al-Qur'an

dengan benar sesuai tajwid. Pelajaran pelengkapya adalah tajwid, tilawah, do'a harian, bahasa Arab, akhlak, dan akidah.<sup>73</sup>

Dari penjelasan, penulis menyimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah tempat yang didirikan dengan tujuan pendidikan nonformal anak-anak dilingkungan masyarakat, dimana dengan TPA ini anak bisa belajar banyak mengenai nilai agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan bahwa adanya pendidikan TPA di Masjid yang dilaksanakan ketika sore hari di Dusun IV Alas Bangun menolong anak-anak didalam pembelajaran agama Islam, terutama membaca Al-Qur'an dan praktik sholat. TPA diadakan 3 kali seminggu, dan hari yang ditentukan adalah Senin, Selasa, dan Rabu. Dimana anak kedua dari bapak Bobi belajar di TPA untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam. Dengan belajar di TPA Intan sekarang sudah mulai paham tentang agama Islam. Karena pendidikan yang dilakukan ibu Erna dirumah kurang meluas karena beliau yang baru *muallaf*.

### **3) Peran saudara dan kerabat**

Ada tiga pendidikan yang mampu menjadikan seorang anak menjadi manusia yang sempurna: keluarga (saudara dan kerabat), sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan titik awal tumbuh kembang anak. Peranan keluarga sangat dominan dalam menjaga anak agar tetap bijaksana dan sehat serta memiliki kemampuan beradaptasi sosial yang baik. Keluarga, selain faktor-faktor

---

<sup>73</sup>Lina Silfia, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)*, Naskah Publikasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hal. 8.

lain, merupakan salah satu penentu penting perkembangan kepribadian seorang anak.<sup>74</sup>

Dari penjelasan penulis menyimpulkan, bahwa pemberian pengetahuan mengenai ajaran Islam terhadap anak bukan hanya orang tua saja yang bisa melakukannya melainkan sekolah, saudara dan kerabat kandung maupun tidak kandung, masyarakat juga bisa memberikannya tetapi yang beragama Islam.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, seperti keluarga bapak Firman dimana anak pertamanya yang bernama Dea menganut pendidikan di MTSN02 Ketahun yang tinggal bersama paman dan neneknya. Karena paman dan neneknya adalah penganut agama Islam yang taat maka Dea pun belajar agama Islam dengan paman dan neneknya selain belajar dengan ibunya yang menganut agama Islam.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Seringnya anak bermain HP dan menonton Televisi**

TV adalah audiovisual, mediator dengan kemampuan mereproduksi gambar untuk merangsang indera pendengaran dan visual. Komunikasi, khususnya TV, yang dikenal dengan audiovisual, Televisi dewasa ini telah menjadi elemen penting masyarakat. Lebih mudah menemukan TV daripada radio di hampir setiap rumah. Sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya televisi. Dengan program mulai dari infotainment, hiburan dan iklan hingga sinetron dan film eksploitasi, TV dapat menghipnotis penontonnya (anak, remaja, dan orang tua) sehingga mereka dapat terus menonton program disajikan

---

<sup>74</sup>Muhamad Ikhsanudin dan Hidayati, Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Akhlak, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol.2, No.1, hal. 63

sama mungkin. Dan dihias dengan aksesoris yang menukau sehingga penonton bisa terpujau dengan program yang ditayangkan. Akhir-akhir ini, banyak anak lebih memilih untuk tetap berada di depan TV daripada belajar dan lupa untuk makan sebagian besar waktunya. Dampak negatif dari televisi adalah ketika menonton TV menjadi kelaziman, terganggunya belajar siswa, mengurangi keinginan belajar, dan terganggunya proses belajarnya anak, memberi anutan buruk jika yang ditonton anak adalah program yang tidak melibatkan pendidikan dan anak berlama-lama dan larut malam untuk menonton TV, dan akibatnya, para anak kesiangan ke sekolah, dan juga anak tidak mendapatkan pengetahuan secara optimal karena mengantuk.<sup>75</sup>

Menurut Syerif Nurhakim (ponsel) memiliki fungsi dasar yang sama dengan telepon rumah tradisional, tetapi merupakan perangkat komunikasi elektronik yang dapat dibawa dari mana saja dan tidak memerlukan kabel untuk terhubung ke jaringan telepon. Dua orang atau lebih yang dapat berbicara tanpa batasan jarak.<sup>76</sup> Adapun dampak negatif dari penggunaan *handphone* adalah membuat anak malas belajar, mengganggu konsentrasi belajar, melupakan tugas dan kewajiban, mengganggu perkembangan anak. Menonton TV dan menggunakan HP bukan lagi hal yang aneh. Beberapa orang tua bahkan tidak

---

<sup>75</sup>Admizal dan Devi Novita Sari, Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN No 80/1Rengas Condong, *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016), hal. 331

<sup>76</sup>Indri Kristiwati, dkk, Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. III, No. I (Desember 2019), hal. 45

segan-segan mengizinkan anaknya bermain game atau menonton video di perangkat elektroniknya.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan penulis menyimpulkan bahwa televisi dan Hp adalah alat elektronik yang mempunyai fitur yang menarik dan memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi. Namun menonton televisi dan menggunakan Hp setiap hari dapat memberikan dampak yang negatif terhadap anak.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan dalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda yaitu dalam keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan keluarga bapak firman mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka sering bermain HP dan menonton Televisi sehingga anak-anak lupa belajar. Anak-anak mereka lebih sering bermain HP dan menonton Televisi daripada belajar. Hal serupa juga dikatakan oleh anak dari keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman. Seperti halnya dari keluarga bapak Bobi, Neko mengatakan lebih sering bermain HP dan menonton Televisi sehingga ia malas belajar, sedangkan Fajar anak dari bapak Satiyo mengatakan bahwa dia sering bermain HP untuk bermain game dari pada belajar.

## **2) Lingkungan Sosial tidak mendukung Pendidikan Agama Islam**

Masyarakat adalah tempat proses kehidupan sosial berlangsung, dan praktik pendidikan agama Islam di masyarakat menjadi semakin susah. Dan jika dia tidak mampu memposisikan dirinya, dan bagaimana tempatnya dalam masyarakat sangat mempengaruhi individu. Sehingga lingkungan sosial dapat

---

<sup>77</sup>Indri Kristiwati, dkk, Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima, .....hal. 47



mempengaruhi praktik pendidikan agama Islam. Karena kehidupan beragama ditertibkan dalam tatanan nilai dan pranata keagamaan, lingkungan masyarakat dengan tradisi keagamaan yang kuat juga berpengaruh positif terhadap perkembangan jiwa keagamaan. Keadaan tersebut mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan.<sup>78</sup>

Dari penjelasan penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya kegiatan sehari-hari. Lingkungan sosial merupakan faktor penentu dalam perubahan perilaku setiap individu atau kelompok. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk kepribadian yang baik, karena tingkah laku serta karakter orang yaitu gambaran dari lingkungan sosial dimana ia tinggal. Kepribadian islami yang dibentuk anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya dan didasari oleh berbagai faktor yang terjadi dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan, pengetahuan masyarakat tentang agama Islam di Dusun IV Alas Bangun sangat kurang dan sedikitnya masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pendidikan Islam sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Islam di Dusun IV Alas Bangun.

---

<sup>78</sup>Nur Azis, *Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Smk N 03 Metro*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020, hal. 13

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari temuan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4, dapat disimpulkan:

##### **1. Proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak**

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda yaitu keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman sudah berlangsung. Nilai yang diajarkan yaitu keimanan, keislaman dan Akhlak. Dalam proses penanaman nilai agama Islam kepada anaknya sudah menggunakan tahapan-tahapan, seperti transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Dimana dalam setiap keluarga pada saat menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang nilai agama Islam pada anak selalu menjelaskan dahulu apa yang diajarkan tentang hal yang baik dan tidak baik, kemudian memberi peluang anak untuk menanyakan tentang apa yang tidak mereka ketahui kemudian orang tua mencontohkan hal yang diajarkan sehingga anak mampu mengimplementasikan hal yang telah diajarkan, selanjutnya yaitu orang tua mendidik kepribadian anaknya sampai terbentuk kepribadian yang baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dilakukan setiap anak mereka libur sekolah dan di malam hari. Sedangkan metode dan cara yang dipakai didalam penanaman nilai agama Islam keluarga bapak Bobi menggunakan

metode ceramah dan keteladanan sedangkan keluarga bapak Satiyo dan bapak Firman menggunakan metode ceramah.

## **2. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak.**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Toleransi/kebebasan memeluk agama serta sikap saling menghormati dalam keluarga**

Dalam tiga keluarga yang menganut keyakinan berbeda dalam keluarga di Dusun IV Alas Bangun, yaitu keluarga bapak Bobi, keluarga bapak Satiyo dan keluarga bapak firman telah menerapkan sikap toleransi beragama dan kebebasan memeluk agama kepada anak-anak nya. Orangtua tidak membatasi anaknya dalam memilih keyakinan yang harus mereka yakini atau agama yang harus mereka ikuti, mereka memberi keleluasaan kepada anak mengenai pemilihan keyakinan dan dalam tiga keluarga ini antara orangtua dan anak, mereka saling menghormati agama yang menjadi pilihan masing-masing sehingga tidak akan terjadi konflik.

#### **2) Pembelajaran TPA di Masjid**

Adanya pendidikan TPA di Masjid yang dilaksanakan ketika sore hari di Dusun IV Alas Bangun menolong anak-anak didalam pembelajaran agama Islam, terutama membaca Al-Qur'an dan praktik sholat. TPA diadakan 3 kali seminggu, dan hari yang ditentukan adalah Senin, Selasa, dan Rabu. Dimana anak kedua dari bapak Bobi belajar di TPA untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam. Dengan belajar di TPA Intan sekarang sudah mulai paham tentang agama

Islam. Karena pendidikan yang dilakukan ibu Erna dirumah kurang meluas karena beliau yang baru menjadi *muallaf*.

### 3) Peran saudara dan kerabat

Seperti keluarga bapak Firman dimana anak pertamanya yang bernama Dea menganut pendidikan di MTSN 02 Ketahun yang tinggal bersama paman dan neneknya. Karena paman dan neneknya adalah penganut agama Islam yang taat maka Dea pun belajar agama Islam dengan paman dan neneknya selain belajar dengan ibunya yang menganut agama Islam.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Seringnya anak Bermain HP dan menonton televisi

Dalam keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan keluarga bapak firman, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka sering bermain HP dan menonton Televisi sehingga anak-anak lupa belajar. Anak-anak mereka lebih sering bermain HP dan menonton Televisi daripada belajar. Hal serupa juga dikatakan oleh anak dari keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman. Seperti halnya dari keluarga bapak Bobi, Neko mengatakan lebih sering bermain HP dan menonton Televisi sehingga ia malas belajar, sedangkan Fajar anak dari bapak Satiyo mengatakan bahwa dia sering bermain HP untuk bermain game dari pada belajar.

##### 2) Lingkungan sosial yang tidak mendukung Pendidikan Agama Islam

Sedikitnya masyarakat di Dusun IV Alas Bangun yang memiliki pengetahuan dan pendidikan Islam sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Islam

## **B. Saran**

Selesai menyimpulkan Skripsi ini, penulis ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Dusun IV alas Bangun sangat memerlukan sosok tokoh agama dan ulama yang sedia memberikan pengetahuan agama kepada secara independen. Kemudian untuk pendidikan TPA di masjid sebaiknya dilakukan setiap hari jangan hanya 3 hari dalam seminggu.

2. Kepada keluarga bapak Bobi, bapak Satiyo dan bapak Firman

Bagi ibu yang menganut agama Islam sebaiknya dalam memahami nilai agama Islam terhadap anaknya lebih diperketat lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Temuan penelitian ini bisa dipakai sebagai pegangan dalam kajian tambahan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama.

Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat memberikan kontribusi bagi kita semua dan hanya kepada Tuhan penulis berserah diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admizal dan Devi Novita Sari. 2016. Dampak Menonton Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN No 80/1Rengas Condong. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 1 (2): 331-332.
- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 4 (1) : 24-25
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. Bandung: Departemen Agama RI.
- Amin, Alfauzan. 2017. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran, *Jurnal MADANIA*. 21 (2): 158
- Asiyah, Alimni. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, *Manhaj Jurnal Penelitian dan Pengambian Masyarakat*. 2 (4): 139
- Azis, Nur. 2020. *Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Smk N 03 Metro*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elihami, Elihami dan Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Edumaspul*. 2(1): 83
- Haban, Muchamad Alif. 2016. *Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Tiga Keluarga di Kelurahan manggis Indah Kelurahan Mudal Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 14(2): 197
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitaitaif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal at Taqaddum*. 8(1): 26

<https://risalahmuslim.id/wanita-dinikahi-karena-empat-hal/>, diakses pada 9 Maret 2021.

Hulukati, Wenny. 2015. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal MUSAWA*, 7 ( 2): 273.

Ikhsanudin, Muhamad dan Hidayati, Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Akhlak, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. 12 (1): 62-63

Ilyas, Yunahar. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam

Indy, Ryan, dkk. 2019. Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. 12(4): 3-4.

Kristiwati, Indri, dkk. 2019. Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, III (I): 45-47

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Mawardi Lubis. 2014. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Murni, Dewi. 2018. Toleransi Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Syhadah*. VI (2): 73-74

Nur, Priliansyah Ma'ruf. 2017. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. "*Jurnal ANSIRU PAI*. 3(2): 49-50.

Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun. 2021. *Keluarga Bapak Firman*.

Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun. 2021. *Keluarga Bapak Satiyo*.

Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun. 2021. *Keluarga Bapak Firma*.

Observasi Langsung di Dusun IV Alas Bangun. 2021. *Keluarga Bapak Bobi*.

Observasi Langsung Keluarga Bapak Bobi. 2021. *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*.

Observasi Langsung Keluarga Bapak Firman. 2021. *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*.

- R. Raco. 2011. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rijali, Ahmad. 2018. “ Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*. 17(33): 84
- Rivah, Fitri Nuria. 2011. *Konsep Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Keluarga Keluarga Muslim*. Skripsi SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumtianing, Irma. 2014 “Kota Layak Anak dalam Perspektif Perlindungan Anak.” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 27(1): 10.
- Silfia, Lina . 2013. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)*. Naskah Publikasi Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Su’adah. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V. ALFABETA.
- Syah, Mabur dan Muhammad Arif Mustofa. 2020. “Keharmonisan Keluarga Beda Agama” *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. 5(1): 51
- Taubah, Mufatihatur . 2015. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 03(01): 112
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: AMZAH
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Wawancara Pribadi dengan Zaenal. 2020. “Jumlah Penganut Agama Islam dan Kristen DI Dusun IV Alas Bangun,” Wawancara (tatap muka). pra-riset.
- Wawancara Pribadi dengan bapak Bobi. 2021. “ Pendidikan Agama Anak,” Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Bobi. 2021. “Sejarah Perbedaan Agama”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Firman dan Ibu Nila Wati. 2021. “Faktor Penghambat”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Firman dan ibu Nila Wati. 2021. “Toleransi/kebebasan memeluk agama dan Sikap saling menghormati dalam keluarga”. Wawancara (tatap muka).



- Wawancara Pribadi dengan bapak Firman. 2021. “ *Pendidikan Agama Anak*, Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Firman. 2021. “*Sejarah Perbedaan Agama*”. Wawancara (tatap muka)
- Wawancara Pribadi dengan bapak Satiyo dan ibu Rubiyem. 2021. “ *Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Satiyo. 2021. “*Sejarah Perbedaan Agama*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan bapak Stiyo dan ibu Rubiyem. 2021. “*Faktor Penghambat*”, Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan Fajar. 2021. “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Erna. 2021. “ *Pendidikan Agama Anak*,” Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan ibu Erna. 2021. “*Faktor Penghambat*”, Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan ibu Erna. 2021. “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Wati. 2021. “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan ibu Rubiyem. 2021. “*Tentang nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan ibu Rubiyem. 2021. *Tentang Metode Dan Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*. Wawancara (tatap muka. April 2021
- Wawancara Pribadi dengan Neko. 2021. “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”. Wawancara (tatap muka).
- Wawancara Pribadi dengan Ratna. 2021. “*Sikap mengenai perbedaan agama dalam keluarga, agama apa yang menjadi keyakinannya*”. Wawancara (tatap muka).



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1588 / In.11/F.II/TL.00/03/2021 19 Maret 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara**"

Nama : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara  
Waktu Penelitian : 19 Maret s/d 30 April 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
Zubaedi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0730) 51276-51171-53879 Faksimili (0730) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 8133 /In.11 /F.II/PP.009/11/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Samsudin, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Azizah Aryati, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 136-139, Al Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Sub'ek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Obje Pendidikan (At-Tahrim:5, Asy-Syu'ara:214, At-Tauha: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (M:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengajarkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menerjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ Pr yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**SURAT PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,  
bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

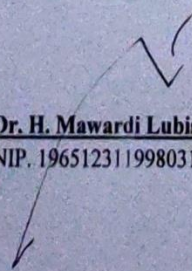
Proposal skripsi yang berjudul "**Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama Di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara**". Dianjurkan untuk diganti.

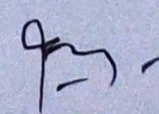
Kemudian direvisi dengan judul baru "**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama Di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara**".

Pembimbing I

Bengkulu, Januari 2021


Pembimbing II

  
**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

  
**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**  
NIP. 198107202007101000

Mengetahui,

Ketua Prodi PAI

  
**Adi Saputra, S. S.os.I, M.Pd**  
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DIAN YULIA SARI Pembimbing I/II : Dr. Rolbi Khoir, M.Pd.  
NIM : 1711210134 Judul Skripsi : Model Pendidikan Agama Islam Pada  
Jurusan : TARBIYAH Anak dalam keluarga Berbeda Agama di Dusun IV  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Alas Bangun Desa Bukit Harapan/04 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 25-11-2020	- Revisi judul - Rumusan masalah		
2.	Kamis, 03-12-2020	- Cover - Tambahan pengertian dibagian model - Penulisan Inklusif - Hasil penelitian yang relevan min. 5 buah	Proposal	
3.	Senin-07-12-2020	- Acc dilanjutkan bimbingan proposal ke pembimbing I		

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd.  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 07 Desember 2020  
Pembimbing I/II

Dr. Rolbi Khoir, M. Pd.  
NIP. 198107202007101000



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DIAH YULIA SARI Pembimbing I/II : Dr. H. MAWARDI LUBIS, M. Pd  
NIM : 1711210134 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan  
Jurusan : TARBIYAH Agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama  
Prodi : Pendidikan Agama Islam di Dusun IV Atas Bangun Desa Bukit Harapan /04  
Bengkulu utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jumat, 20-11-2020	Judul	- Revisi Judul	
2.	Senin, 23-11-2020	Bab I	- Revisi: LBM, IM, BM, RM, dll	
3.	Jumat, 27-11-2020	Bab II	- Revisi Deskripsi Konsep	
4.	Senin, 04/01-21	Bab I & II	- Revisi u/feminin Proposed Skripsi	

Bengkulu, 04/01-2021  
Pembimbing I/II

Mengetahui  
Dekan



Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd  
NIP. 196512311998031015



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIAH YULIA SARI Pembimbing I/II : Dr. Golbi Khoirul, M.Pd.1  
NIM : 1711210134 Judul Skripsi : Internasionalisasi nilai-nilai pendidikan  
Jurusan : TARBIYAH agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama  
Prodi : Pendidikan Agama Islam didusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/04 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 8 Juni 2021	BAB I - BAB V	Cek plagiasi	
2.	Rabu, 16 Juni 2021	BAB I - BAB V	Cek plagiasi	
3.	Jumat, 18 Juni 2021	- ABSTRAK  - ibid  - BAB IV	Sesuaikan dengan buku pedoman penulisan skripsi Hilangkan penulisan ibid Tambahkan teori di materi pembahasan	
4.	21 Juni 2021	- Bab I - V Draft Skripsi	Sudah dapat diserahkan ke pemb I Catatan: Simulasi 20% 16	



Mengetahui  
Dekan  
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 21 Juni 2021  
Pembimbing I/II

Golbi Khoirul, M.Pd.1  
NIP. 198107202007101000



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DIAH YULIA SARI Pembimbing I/II : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIM : 1711210134 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Agama  
Jurusan : TARBIYAH Islam Pada Anak dalam keluarga Berbeda Agama di Dusun IV  
Prodi : Pendidikan Agama Islam Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 14/6-2021	Bab 3 / daftar isi	Revisi Daftar isi	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Rabu, 16/6-2021	Bab I 8 / d II	Revisi Parafisi	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Senin, 21/6-2021	Bab I 5 / d III	Revisi Parafisi (Spur) dll	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Rabu, 23/6-2021	Bab I 5 / d IV	Revisi Abstrak	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	Senin, 28/6-2021	Bab I 8 / d V	Ace w/ mungagabyl Skripsi	<input checked="" type="checkbox"/>

Bengkulu, 20 Juni 2021  
Pembimbing I/II

Mengetahui  
Dekan



Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196512311998031015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	DAH YULIA SARI NIM. 1711210134	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bubil Harapan/D4 Bengkulu Utara		1. Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd 2. Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Adisel, M. Pd	197612292003121004	
2.	Kurniawan, M. Pd	2022098301	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminan I : 1. penulisan proposal skripsi sesuai dengan pedoman 2020 2. kisi-kisi instrumen 3. instrumen jawaban cara 4. cover
2.	Penyeminan II : - Tambahkan kisi-kisi instrumen BAB III - Buat instrumen - Keabsahan -> triangulasi

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	ADELLA LOVITA		4. DEN RISKA YUNI	
2.	Desi Maiteni		5. Mawman A	
3.	ELNA ASMIWARTI		6. Tuli Anristen	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa  
Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171, 51172 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Sdr/i Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar I dan penyeminar II berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

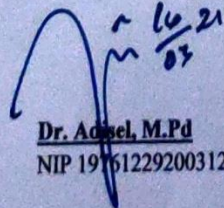
**Nama : Diah Yulia Sari**

**NIM : 1711210134**

**Judul Proposal : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

  
**Dr. Adnel, M.Pd**  
NIP 197612292003121004

Bengkulu, Maret 2021

Penyeminar II

  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa  
Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171, 51172 Bengkulu

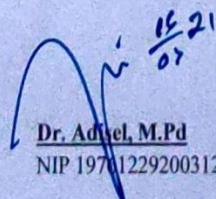
**LEMBAR PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Proposal skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

  
**Dr. Adnel, M.Pd**  
NIP 197012292003121004

Bengkulu, Maret 2021

Penyeminar II

  
**Kurniawan, M.Pd**  
NIDN 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 0231 /In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP : 196512311998031015  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I  
NIP : 198107202007101000  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Judul : Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama Di Dusun IV Alas Bangun, Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : November 2020  
Dekan,



\* Zubaedi

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA  
KECAMATAN PINANG RAYA  
DESA BUKIT HARAPAN

Jl. Gajah Mada Desa Bukit Harapan Kecamatan Pinang Raya

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 405 / BH / SKSMP / V / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heru Wahyono  
Jabatan : Kepala Desa  
Unit Kerja : Desa Bukit Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diah Yulia Sari  
NIM : 1711210134  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

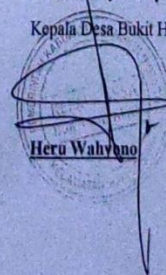
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara terhitung mulai tanggal 19 Maret 2021 s/d 30 April 2021 dengan judul skripsi "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Berbeda Agama di Dusun IV Alas Bangun Desa Bukit Harapan/D4 Bengkulu Utara".

Demikian surat keterangan ini di buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih

Bengkulu, 30 April 2021

Kepala Desa Bukit Harapan

  
Heru Wahyono



			21) Apakah anda bermain media sosial ? 22) Media sosial apa yang anda gunakan? 23) Berapa lama anda bermain media sosial dalam sehari? 24) Apakah anda bermain media sosial untuk membuka situs-situs yang berhubungan dengan keagamaan untuk membantu dalam pembelajaran agama Islam? 25) Apakah anda sering bermain media sosial atau belajar? 26) Apakah anda bermain <i>Game online</i> ? 27) Game apa yang sering anda mainkan? 28) Berapa lama anda dalam sehari bermain game online? 29) Bagaimana orang tua anda memberikan motivasi kepada anda agar mau belajar nilai agama Islam ?			✓		
2	Keluarga berbeda agama	Menganut keyakinan yang berbeda	30) Apakah ada dalam keluarga bapak/ibu keyakinan yang berbeda? 31) Bagaimana sejarah terjadinya perbedaan agama ditengah keluarga? 32) Bagaimana dengan pendidikan agama anak-anak? 33) Apakah ada paksaan dari bapak atau ibu kepada anak-anak dalam memilih agama/keyakinan? 34) Apakah terdapat perbedaan keyakinan	Orang Tua		✓	✓	
				Anak		✓		

3

			didalam keluarga anda? 35) Bagaimana sikap anda? 36) Agama apa yang menjadi pilihan anda? 37) Apa agama yang dianut oleh orang tua anda? 38) Apakah ada paksaan dari orang tua anda dalam memilih keyakinan?			✓		
						✓		
						✓		
						✓		

Pembimbing I

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

Bengkulu, 2021  
Pembimbing II

**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**  
NIP. 198107202007101000

4

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

### **Pedoman Penelitian**

#### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Desa Bukit Harapan (D4) dan Dusun IV Alas Bangun menjadi bagian dari Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
  - a. Geografi dan Topografi Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
  - b. Demografi Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
  - c. Pembagian Wilayah Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
  - d. Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
  - e. Visi dan Misi Desa Bukit Harapan (D4) Bengkulu Utara
2. Sejarah Dusun IV Alas Bangun
  - a. Geografi
  - b. Demografi
  - c. Aspek Sosial Budaya

#### **B. Pedoman Observasi**

1. Mengamati proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh orang tua kepada anak.



# **D o k u m e n t a s i**

Penyerahan Surat Pengantar penelitian dan wawancara tentang sejarah Desa Bukit Harapan kepada Sekertaris Desa Bukit Harapan



Penyerahan Sk Penelitian kepada Sekretaris Desa Bukit Harapan



## Wawancara bersama Sekretaris Desa Bukit Harapan



Foto Bersama Sekretaris Desa Bukit Harapan

Wawancara dan observasi keluarga bapak Bobi



Wawancara dengan ibu Erna





Wawancara dengan bapak Bobi



## Wawancara dengan Neko



## Pengamatan langsung dalam Proses Pembelajaran di TPA



Foto Bersama Keluarga setelah selesai melakukan wawancara dan Observasi

Wawancara dan observasi keluarga bapak Satiyo



Wawancara Bersama bapak Satiyo



Wawancara bersama ibu Rubiyem



Wawancara bersama Fajar





## Wawancara Bersama Ratna



Foto Bersama Keluarga bapak Satiyo setelah melakukan Observasi dan Wawancara

Wawancara dan observasi keluarga bapak Firman



Wawancara bersama ibu Nila Wati



Wawancara bersama bapak Firman



Wawancara Bersama Dea



Foto bersama keluarga bapak Firman setelah melakukan observasi dan wawancara